

**RUMAH TOPAH DAN RELASINYA DENGAN PENGANUT TAREKAT
SYATTARIYAH DI NAGARI DURIAN KAPEH DARRUSSALAM KECAMATAN
TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM
PADA TAHUN 2000-2010**

SKRIPSI



BELVY FLORENZA

1910713011

DEPARTEMEN ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2023

**RUMAH TOPAH DAN RELASINYA DENGAN PENGANUT TAREKAT
SYATTARIYAH DI NAGARI DURIAN KAPEH DARRUSSALAM
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM
PADA TAHUN 2000-2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar

Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah



Oleh

BELVY FLORENZA

1910713011

Kepada

DEPARTEMEN ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

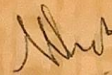
PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperbaiki dengan kritik dan saran dari tim penguji. Juga telah dikonsultasikan dan disetujui oleh pembimbing pada 10 Agustus 2023.

Pembimbing



Dr. Mhd. Nur, M.Hum.

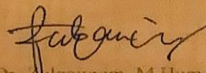
NIP. 196302011989011001

Mengetahui

Departemen Ilmu Sejarah

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Ketua



Dr. Zulqayyim, M.Hum.

NIP. 196309111989011002

HALAMAN PENGESAHAN

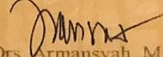
Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pada 10 Agustus 2023

Ketua



Dr. Mhd Nur, M.Hum
NIP. 196302011989011001

Sekretaris



Drs. Armansyah, M.Hum
NIP. 19641112198011001

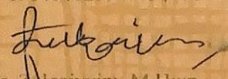
Anggota



Prof. Dr. Herwandi, M.Hum
NIP. 196209131989011001



Dr. Nopriyaman, M.Hum
NIP. 196404021990031001



Dr. Alqaiyim, M.Hum
NIP. 196309111989011002

Mengetahui :

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Dekan,



Prof. Dr. Herwandi, M.Hum
NIP. 196209131989011001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Belvy Florenza

NIM : 1910713011

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Rumah Topah Dan Relasinya Dengan Penganut Tarekat Syattariyah Di Nagari Durian Kapeh Darussalam Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Pada Tahun 2000-2010" ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar derajat akademik di perguruan tinggi mana pun. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diaacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum pada daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika di kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Padang, 10 Agustus 2023



Belvy Florenza

1910713011

HALAMAN MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

(Boy Chandra)

“Pada Akhirnya, Ini Semua Hanyalah Permulaan”

Nadin Amizah

“Long Story Short, I Survived”

Taylor Swift



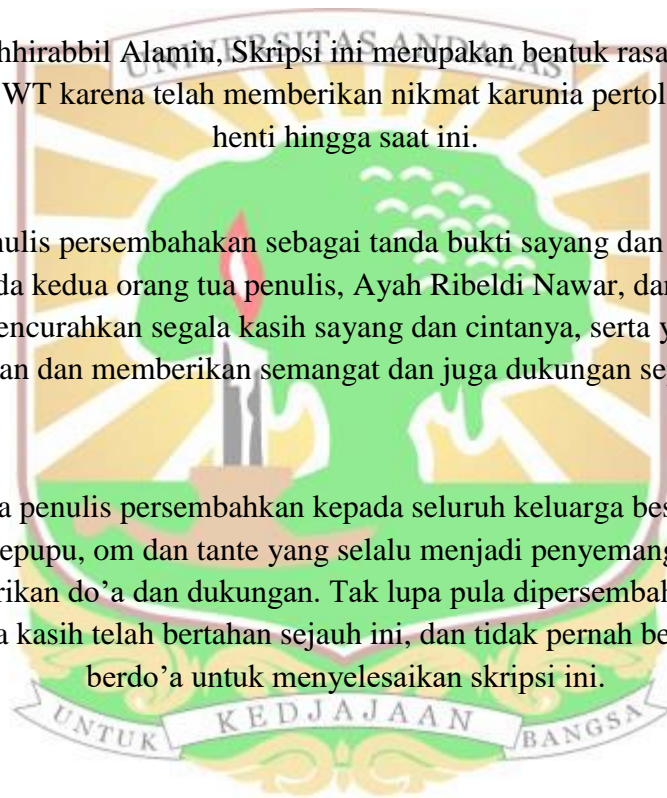
HALAMAN PERSEMBAHAN

-be kind be humble, be love

Alhamdulillahirabbil Alamin, Skripsi ini merupakan bentuk rasa syukur penulis kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayah Ribeldi Nawar, dan Ibu Astuti yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga besar tercinta yaitu adik, sepupu-sepupu, om dan tante yang selalu menjadi penyemangat terbaik, yang selalu memberikan do'a dan dukungan. Tak lupa pula dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha berdo'a untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Rumah Topah Dan Relasinya Dengan Penganut Tarekat Syattariyah di Nagari Durian Kapeh Darussalam Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Pada Tahun 2000-2010”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Mhd. Nur, M.S sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih penulis tujukan kepada Prof. Dr. Herwandi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, juga sebagai Dosen PA penulis. Kepada ketua Departemen Ilmu Sejarah Dr. Zulqayyim, M. Hum dan Dr. Midawati, M. Hum sebagai Sekretaris Departemen Ilmu Sejarah.

Kepada seluruh staf pengajar Departemen Ilmu Sejarah Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan, Dr. Nopriyasan, M. Hum, Dr. Anatona, M. Hum Drs. Syafrizal, M. Hum, Drs. Armansyah M. Hum, Dr. Wannofry Samri, M. Hum, Drs. Purwo Husodo, M. Hum, Hary Efendi Iskandar, S.S, M.A, Dra. Enimay, M. Si, Dra. Irianna M. Hum, Yenny Narny S.S, M.A, Ph. D, dan Yudhi Andoni S.S, M.A. Dr. Lindayanti M. Hum. Penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalankan studi.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Iswan hendri S. Pt selaku Wali Nagari Durian Kapeh Darussalam serta Sekna Oktaviza dan staf Kantor Wali Nagari Durian kapeh Darussalam yang telah meminjamkan arsip serta meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis. Terima kasih juga kepada Nusirman selaku Wali Jorong Durian Kapeh Darussalam. Serta terima kasih yang tidak terhingga juga penulis ucapkan kepada para informan yang ada di sekitar Nagari Durian Kapeh Darussalam terutama kepada Penjaga Rumah Topah Kasinar dan Bandaro Khairul, yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan banyak informasi kepada penulis, dan lain-lain., yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan banyak informasi, terima kasih atas bantuannya. Adapun keberhasilan dalam pembuatan skripsi ini juga berkat dorongan dan pengorbanan dari orang-orang yang selalu menyayangi penulis dengan tulus. Untuk itu rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada orang tua tercinta Ibu Astuti, S.ST, dan Ayah Ribeldi Nawar atas segala doa, dorongan, semangat, materil maupun immaterial dan pengorbanan yang tiada pernah terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian juga penulisan skripsi ini dan semoga dapat membuat bangga kedua orang tua penulis.

Tidak lupa pula penulis sampaikan rasa terima kasih kepada adiku tersayang Wildan Rifqi, yang telah memberikan semangat agar penulisan skripsi ini cepat selesai. Serta keluarga besar penulis om, tante, dan sepupu-sepupu, yang tidak henti-henti nya memberikan semangat kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis Rahmi Amisiti, S.K.M, Nurrahmi Rahmadiyah S. T, Assyifa Rahmani Sebrina, S. Ars, dan Sindy Fajmisa Putri, S.T, yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis ke lapangan melakukan wawancara dan selalu memberikan nasehat serta semangat yang tiada henti, serta selalu ada dalam keadaan suka maupun duka.

Terima kasih juga kepada teman kuliah penulis, Oryza Septiva, Sabrina, dan Sherly Novitri yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk wisuda bareng

kepada penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih juga kepada teman-teman Ilmu Sejarah Angkatan 2019, Mutiara Sani, M. Bachrul, Rani Tafta Syafriani, Yolana Apdino, Muchni Hadi Putra, Yogi Kembara, Yogi Putra, Radhiatul Adawiyah, Salsa Wira, Nike Rahayu, Desi Fitriani, M. Taufik, Navaziz Fatmy, Siti Suwarni, Agung Adi Prawira, Melati Kirana, Annisa Ardhia, Aisyah Nurhaniza, Syukrina Ilhamdah, dan lain-lain, atas segala sesuatu yang telah kita lewati bersama selama menempuh pendidikan di Universitas Andalas. Serta kepada senior-senior 2016-2018 dan kepada adik-adik angkatan 2021, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Terima kasih juga kepada rakan-rekan Negara Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dan seluruh jajarannya serta Demisioner Negara Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya atas pelajaran berharga yang diberikan kepada penulis, selama menjadi keluarga Negara Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Serta terima kasih kepada teman-teman KKN Bawan 2022, Afifah Pratiwi Herman, Aqilla Izzatul Azka, Chelvia Yundra, Hari Saputra, Faras Afif, Imam Alghifari, Zaid Muhammad Haidar, Febri Ananda Marta dan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas do'a dan semangatnya yang telah diberikan kepada penulis.

Semua kesalahan dalam penulisan skripsi ini adalah kelalaian penulis terutama dalam kesalahan tulisan maupun kesalahan dalam menggunakan bahasa. Semoga skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya.

Padang, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
GLOSARIUM	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Analisis.....	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II RUMAH TOPAH DI NAGARI DURIAN KAPEH DARUSSALAM

A. Penduduk dan Prekenomian	19
B. Sosial Budaya	23
C. Rumah Topah	30
D. Fungsi Rumah Topah	37

BAB III RITUAL DAN TUJUAN PENGUNJUNG RUMAH TOPAH

A. Kondisi Keagamaan	55
B. Penganut Tarekat Syattariya	62
C. Ritual dan Tujuan Pengunjung	66

BAB IV RESPON MASYARAKAT TERHADAP RUMAH TOPAH

A. Masyarakat yang Pro	75
B. Masyarakat yang Kontra	77
C. Masyarakat yang Netral	82

BAB V KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jalan Raya Padang- Lubuk Basung di Durian Kapeh Darussalam pada tahun 2023	28
Gambar 2. Perkebunan Kelapa sawit di Durian kapeh Darussalam tahun 2023	29
Gambar 3. Sawah di Durian kapeh Darussalam tahun 2023.....	30
Gambar 4. Pasar Tiku pada tahun 2023	32
Gambar 5 .Kantor Wali Nagari Durian Kapeh Darussalam tahun 2023	4
Gambar 6. TK/PAUD Permata Bunda di Durian Kapeh Darussalam pada tahun 2022	36
Gambar 7. SDN 08 Durian Kapeh Darussalam pada tahun 2021	36
Gambar 8. SDN 23 Durian Kapeh Darussalam pada tahun 2021	37
Gambar 9. Klinik di Durian Kapeh Darussalam pada tahun 2022.....	38
Gambar 10.Puskesmas Pembantu pada tahun 2023	39
Gambar 11. Masjid Nurul Hakim Sungai Sirah pada tahun 2022.....	41
Gambar 12. Plang Cagar Budaya di Rumah Topah pada tahun 2022	50
Gambar 13. Pintu masuk rumah Topah pada tahun 2022	52
Gambar 14. Gambar Rumah Topah pada tahun 2022	54
Gambar 15. Tempat penyimpanan kitab Tuhfah pada tahun 2022	57
Gambar 16.Masjid Al- Falah di Durian Kapeh Darussalam pada tahun 2023.....	61
Gambar 17 : Khairul anak dari penjaga rumah Topah pada tahun 2023	76
Gambar 18 : Oktaviza Sekretaris Kantor Wali Nagari Durian Kapeh Darussalam pada tahun 2023	77
Gambar 19 : Sanimar Masyarakat Nagari Durian Kapeh Darussalam pada tahun 2023	78
Gambar 20. Kasinar Penjaga Rumah Topah pada tahun 2023.....	79
Gambar 21: Iswan Hendri Walinagari Durian Kapeh Darussalam pada tahun 2023	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama Sekolah TK dan Sd di Nagari Durian Kapeh Darussalam Tahun 2022.....	35
Tabel 2. Nama Masjid di Nagari Durian Kapeh Darussalam.....	42
Tabel 3. Nama Mushola di Nagari Durian kapeh Darussalam.....	43



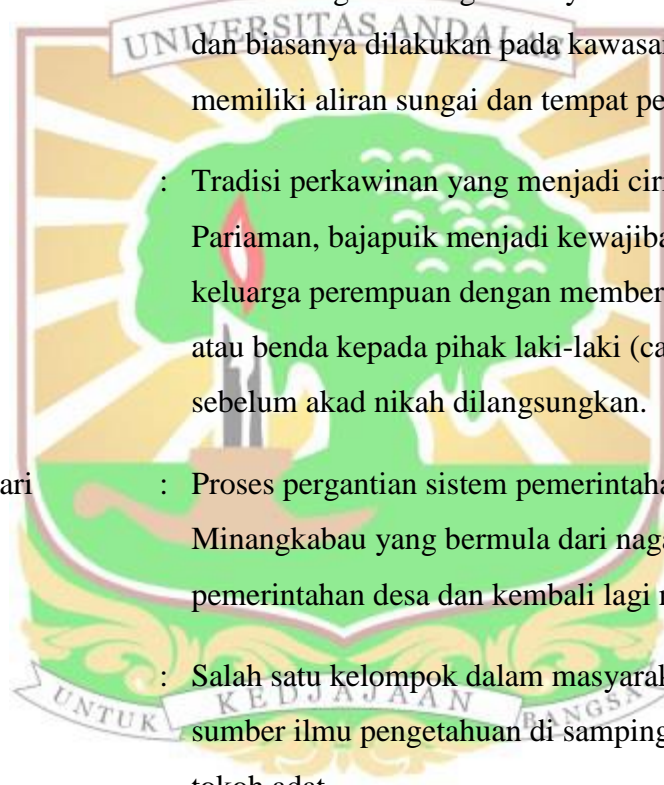
DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PDB	: Produk Domestik Bruto
PJ	: Penanggung Jawab
PUSTU	: Posyandu Pembantu
POSYANDU	: Pos Pelayanan Terpadu
Kab	: Kabupaten
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KULTUM	: Kuliah Tujuh Menit

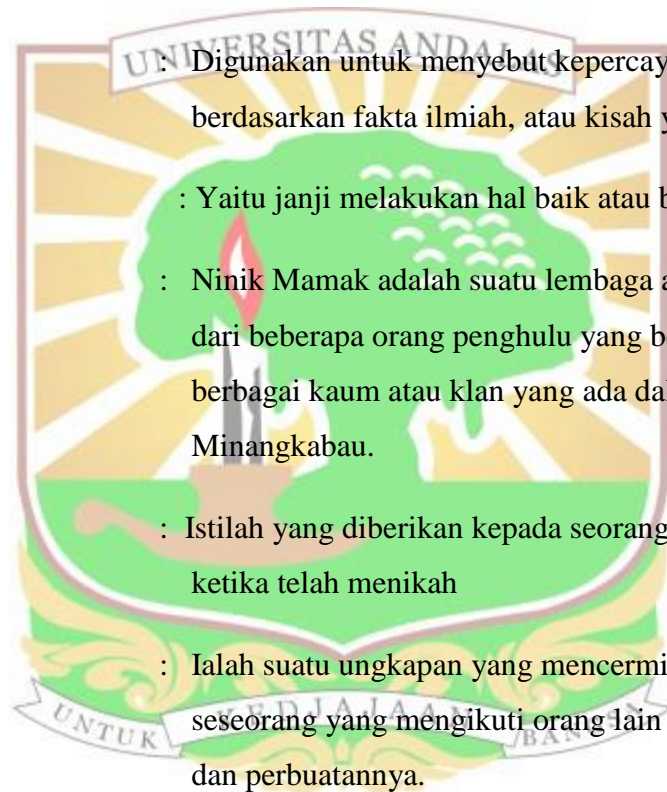


GLOSARIUM

- Alim Ulama : Orang-orang yang memiliki dan ahli dalam ilmu agama dan ilmu-ilmu umum lainnya yang berkaitan dengan kemaslahatan umat.
- Balimau : Tradisi mandi menggunakan jeruk nipis yang berkembang di kalangan masyarakat Minangkabau dan biasanya dilakukan pada kawasan tertentu yang memiliki aliran sungai dan tempat pemandian.
- Bajapuik : Tradisi perkawinan yang menjadi ciri khas di Pariaman, bajapuik menjadi kewajiban bagi pihak keluarga perempuan dengan memberi sejumlah uang atau benda kepada pihak laki-laki (calon suami) sebelum akad nikah dilangsungkan.
- Babaliak Kanagari : Proses pergantian sistem pemerintahan di Minangkabau yang bermula dari nagari ke pemerintahan desa dan kembali lagi menjadi nagari.
- Cadiak Pandai : Salah satu kelompok dalam masyarakat sebagai sumber ilmu pengetahuan di samping alim ulama dan tokoh adat.
- Cagar Budaya : Benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah ilmu pengetahuan.



Dwitunggal	: Pasangan yang sangat erat dan kokoh antara dua hal (tokoh)
Kawin Bajapuik	: Pihak wanita memberikan uang kepada pihak laki-laki sebagai uang jemputan
Keramat	: Suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa karena ketakwaannya kepada Tuhan (tentang orang yang bertakwa).
Mitos	: Digunakan untuk menyebut kepercayaan yang tidak berdasarkan fakta ilmiah, atau kisah yang tidak benar
Nazar	: Yaitu janji melakukan hal baik atau buruk
Niniak Mamak	: Ninik Mamak adalah suatu lembaga adat yang terdiri dari beberapa orang penghulu yang berasal dari berbagai kaum atau klan yang ada dalam suku-suku di Minangkabau.
Sumando	: Istilah yang diberikan kepada seorang lelaki minang ketika telah menikah
Taqlik	: ialah suatu ungkapan yang mencerminkan sikap seseorang yang mengikuti orang lain baik itu pendapat dan perbuatannya.



ABSTRAK

Kajian ini berjudul “**Rumah Topah Dan Relasinya Dengan Penganut Tarekat Syattariyah Di Nagari Durian Kapeh Darrussalam Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Pada Tahun 2000-2010**”. Fokus ini membahas mengenai masyarakat Tanjung Mutiara khususnya Nagari Durian Kapeh Darussalam, yang memiliki rumah tempat penyimpanan kitab Tuhfah, Rumah Topah banyak di kunjungi oleh sebagian masyarakat yang percaya akan kitab tersebut secara taqliq, kitab yang bernama Tuhfah ini dipercayai masyarakat sekitar hingga luar Sumatera Barat sebagai tujuan untuk mendapatkan syafaatnya atau sebagai pedoman hidup dari membaca kitab tersebut. Kitab Tuhfah adalah kitab peninggalan yang bertuliskan huruf Arab yang berisikan sejarah Islam, dan menjadi salah satu bukti perkembangan Islam di Minangkabau bagi sebagian masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah. Langkah-langkah dari metode penelitian sejarah yaitu Heuristik yang merupakan tahap mencari dan mengumpulkan sumber yang terkait dengan penelitian. Sumber terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Tahapan kedua yaitu, kritik yang merupakan tahap untuk mengkritik serta menguji keakuratan serta kebenaran dari sumber yang didapatkan. Ketiga yaitu tahapan Interpretasi merupakan tahapan penafsiran, analisa dan menghubungkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga menghasilkan gambaran-gambaran peristiwa yang terjadi. Terakhir yaitu tahapan Historiografi yang merupakan penulisan kembali dari awal hingga akhir berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan.

Rumah Topah menjadi salah satu warisan budaya yang sangat bernilai yang terdapat di Nagari Durian Kapeh Darussalam dan memiliki nilai kepercayaan di masa lalu. Banyak masyarakat yang berkunjung ke Rumah Topah tersebut, karena keyakinan untuk melepaskan nazar. Penjaga yang melayani di Rumah Topah adalah Upik Kincir, ia disegani, dihormati, menjadi pusat penghormatan dan memiliki kharisma terutama dalam masyarakat setempat. Ia menjadi orang penting ketika menjadi orang yang dipercaya untuk sesuatu, misalnya acara pesta perkawinan, melakukan do'a tolak bala dan sebagainya. Upik kincir meninggal dan kemudian di teruskan kepada anaknya Kasinar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keyakinan penganut ajaran Tarekat Syattariyah dengan Rumah Topah Nagari Durian Kapeh Darussalam.

Kata Kunci: *Tarekat Syattariyah, Rumah Topah, Nagari Durian kapeh Darussalam, Kitab Tuhfah*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Tanjung Mutiara (Tiku) merupakan daerah yang termasuk dalam kawasan Kabupaten Agam bagian Barat (Agam Barat) atau disebut dengan daerah rantau. Agam Barat disebut daerah rantau karena dalam persebaran penduduk Agam turun dari darek, mereka ke luar dari Luak Nan Tigo atau ke luar dari Luak Agam. Hal ini dilakukan untuk mencari daerah baru yang memungkinkan untuk memberikan kehidupan bagi masyarakat. Maninjau, Lubuk Basung, Tiku, dan daerah sekitarnya merupakan wilayah yang baik untuk perluasan ekonomi.¹

Penduduk Tiku berasal dari dua kabupaten yakni Kabupaten Agam dan Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan tersebut kini dihuni oleh penduduk yang penuh dinamis. Mereka saling berinteraksi di Tiku dan hidup sepenanggungan dan menurunkan generasi nagari Tiku berikutnya. Tiku adalah sebuah Bandar yang telah aktif dalam perdagangan sejak masa lalu, terutama pada abad ke-17 ketika terjadi

¹ Mhd.Nur, dkk. 2007. *Sejarah Kabupaten Agam Sejak Proklamasi Hingga Reformasi*. Ikhlas Berusaha : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Agam Bekerjasama Dengan Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Cabang Sumatera Barat, hlm, 8.

dominasi ekonomi oleh Kerajaan Aceh.² Selain faktor ini menyebabkan Tiku menjadi tempat pertemuan bagi para pedagang baik yang berasal dari daerah pedalaman maupun yang berasal dari arah Bandar di sekitarnya, seperti Sibolga, dan Barus.³

Tiku merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Tanjung Mutiara, secara geografis Kecamatan Tanjung Mutiara terletak pada 1000 22^o Bujur Timur dan 00 03^o Lintang Selatan dengan ketinggian lebih kurang 2 meter diatas permukaan laut, serta memiliki luas 205,73 km² atau sekitar 9,22 persen dari total luas Kabupaten Agam. Secara Administratif pemerintahan Kecamatan Tanjung Mutiara sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Barat, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Basung , sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.⁴

Kecamatan Tanjung Mutiara terdiri dari empat nagari, yaitu nagari Tiku Selatan, nagari Tiku V Jorong, nagari Tiku Utara dan nagari Durian Kapeh Darussalam. Diantara ketiga nagari tersebut, nagari yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Tiku V Jorong yang memiliki luas mencapai 65,52 persen dari total wilayah di Kecamatan Tanjung Mutiara atau sekitar 134,79 kilometer. Nagari Tiku Utara memiliki luas 19,21 persen atau sekitar 39,52 kilometer, sedangkan nagari Tiku Selatan memiliki luas 15,27 persen atau sekitar 31,42 kilometer dari luas kecamatan.⁵

² M.D.Mansoer, dkk. 1970. "Sejarah Minangkabau". Jakarta: Bhrata, hlm.77.

³ Mhd.Nur. 2015. "Bandar Sibolga di Pantai barat Sumatra Pada Abad Ke-19 Sampai Pertengahan Abad Ke-20". *Disertasi*, Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta: PPS UI, 2000, hlm.39.

⁴ BPS. 2006. "Keadaan Geografis Kecamatan Tanjung Mutiara". Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka 2005. Tiku: Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam, hlm.1.

⁵ BPS .2007. "Nama Sungai di Kecamatan Tanjung Mutiara" Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka 2005.Tiku: Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. 2006, hlm. 4.

Nama nagari Tiku lebih dikenal dari pada nama kecamatan Tanjung Mutiara. Nagari yang dimaksud adalah berbeda dengan nagari biasa yang bersifat formal, karena pada mulanya hanya ada satu nagari yakni nagari Tiku. Kecamatan inilah satu-satunya yang memiliki pantai dan Samudra di Kabupaten Agam. Nagari Tiku sesungguhnya telah menjadi wilayah administratif kecamatan, kemudian terdiri dari tiga kenagarian yang bersifat formal, antara lain adalah Nagari Tiku Selatan, Nagari Tiku Utara, dan Nagari Tiku V Jorong. Nagari Tiku Utara letaknya jauh dari pantai lebih kurang 3 kilometer.⁶ Sementara Tiku Selatan dan Tiku V Jorong berada di sepanjang pantai. Pada tahun 2022 berdiri satu nagari hasil pemilihan nagari Tiku Utara yaitu nagari Durian Kapeh Darussalam.

Tiku pada mulanya hanya merupakan sebuah Kenagarian, kemudian tahun 1952 dijadikan Tiga Nagari, karena Nagari Tiku diubah menjadi sebuah Kecamatan. Setiap nagari terdiri dari beberapa jorong. Penduduk Tiku berasal dari Pariaman, Bukittinggi, Airbangis, dan lain-lain. Pada abad ke-19 penduduk Pariaman sudah banyak yang datang ke Tiku untuk menetap. Mereka berasal dari Sungai Sariak, Kampung Dalam, Naras, dan Sungai Sirah. Para pendatang tersebut memilih tinggal di sekitar pantai dan daerah dataran tinggi. Mereka yang datang dari Pariaman membawa tradisi setempat yang akhirnya menjadi tradisi pula dalam masyarakat Tiku. Pada upacara perkawinan di Pariaman yang dikenal dengan istilah kawin bajapuik, dimana pihak perempuan memberikan uang kepada pihak laki-laki sebagai uang jempunan juga berkembang di nagari Tiku. Penduduk yang berasal dari

⁶ Retsurlaini. 2006. "Dinamika Nagari Tiku Pusat Komoditi Di Pantai Barat Kabupaten Agam Tahun 1954-2001. Padang: *Skripsi*. Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas.

Bukittinggi pun pada umumnya datang dengan tujuan merantau untuk berdagang. Namun dalam tradisi masyarakat, pendatang yang berasal dari Pariaman mendominasi tradisi di Tiku. Hal ini dilakukan dalam upacara adat-istiadat yang ada di Tiku, sehingga orang luar lebih mengenal Tiku sebagai bagian dari Pariaman.⁷

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Mutiara adalah 28.239 orang terdiri dari 14.302 penduduk laki-laki dan 13.937 penduduk perempuan. Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan (sex ratio) adalah 103 yang artinya secara rata-rata dalam 100 penduduk laki-laki terdapat 103 penduduk perempuan.⁸

Penduduk Tiku memang unik, mereka datang dari Pariaman, dan daerah Kabupaten Agam yang lain seperti Kecamatan Lubuk Basung, Kecamatan Tanjung Raya, Kecamatan Palembayan, dan lain-lain. Kemudian ada juga yang datang dari Pasaman, seperti dari Sasak dan Air Bangis. Penduduk yang datang dari Luhak Agam sekitar abad ke-18 mempunyai tujuan sebagai pedagang dan merantau sebab Tiku terkenal semenjak jayanya kerajaan Aceh pada abad ke-17 dan daerah ini selalu ramai dikunjungi oleh kapal-kapal dari luar negeri yang mencari rempah-rempah dan terbiasa berdagang dengan orang asing, seperti Belanda.⁹

Tiku akhirnya menjadi sebuah kota kecil dari ibukota kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Kota kecil ini identik dengan nama nagari Tiku yang telah

⁷ Sri Mulyati. “Pelaksanaan Hukum Perkawinan di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”. Padang: Skripsi, Jurusan Hukum Keperdataan Fakultas HUKUM Universitas Andalas, 1994, hlm.54.

⁸ BPS. 2012. “Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka 2010-2011”. Tiku: Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam, Lubuk Basung: BPS, hlm. 19.

⁹ Rusli Amran. 1981. *Sumatera Barat Hingga Pelakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan, hlm. 235.

berdiri sejak sebelum kedatangan orang asing di daerah pesisir barat Minangkabau. Secara geografis Tiku terletak antara 0° 03' Lintang Utara dan 100°22' Bujur Timur dengan ketinggian 1-2 meter diatas permukaan laut. Tempat pemukiman penduduk paling tinggi berada pada ketinggian lebih kurang 30 meter di atas permukaan laut, seperti di Bukit Malintang di nagari Tiku Utara, Bukit Sarik, dan Bukit Batu Apuang di nagari Durian Kapeh Darussalam. Daerah yang tertinggi adalah Gunung atau Bukit Antokan yang memiliki ketinggian sekitar 300 meter diatas permukaan laut. Gunung Masang dengan ketinggian lebih kurang 200 meter diatas permukaan laut, Gunung Labuhan lebih kurang 100 meter.¹⁰

Luas Nagari Tiku Utara: 39,52 kilometer persegi atau 19,21 persen dari luas wilayah Kecamatan Tanjung Mutiara. Nagari Tiku Utara berjarak 4 kilometer dari ibu kota kecamatan, 18 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 96 kilometer dari ibu kota provinsi. Nagari Tiku Utara berpenduduk 9.214 jiwa (2017) terdiri dari 4.678 laki-laki dan 4,536 perempuan. Nagari Tiku Utara terdiri dari 3 jorong, yakni: Bukit Malintang, Cacang Tinggi dan Cacang Randah. Fasilitas Pendidikan: TK 4 unit (swasta), SD 12 unit (negeri), SMP 1 unit (negeri), MTs 1 unit (swasta). Fasilitas Kesehatan: Puskesmas Pembantu 3 unit.¹¹

Penduduk Tiku Utara memiliki perekonomian beraneka ragam yaitu petani, pedagang, dan pegawai negeri. Penduduk lainnya menjual jasa, seperti tukang jahit, tukang pangkas, dan lain-lain. Sistem sosial budaya masyarakat Durian Kapeh

¹⁰ BPS. 2006 .“ Nama Sungai di Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka 2005”. Tiku : Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam, hlm. 5-6.

¹¹ Admin Palanta. 2020. “Nagari Tiku Utara, Kabupaten Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”, dalam website <https://langgam.id/nagari-tiku-utara-tanjung-mutiara-kabupaten-agam/> diakses pada 28 Februari 2023.

Darussalam sangat beragam, misalnya upacara kematian, pesta, membangun rumah dan sebagainya.

Nagari Durian Kapeh Darussalam yang awalnya bernama jorong Durian Kapeh namun pada tahun 2022 menjadi sebuah nagari definitif pemekaran, yang dahulunya masuk dalam nagari Tiku Utara, namun sudah berdiri sendiri dengan, pengesahan Nagari Durian Kapeh Darussalam yang proses nya sudah berjalan hampir 10 tahun. Pada tanggal 14 Desember 2022 sudah di lantik Iswan Hendri sebagai pj Wali Nagari Durian kapeh Darussalam. Sesuai perkembangan terkini di kecamatan Tanjung Mutiara sudah ada 4 Nagari definitif masing-masing Nagari Tiku Utara, Tiku Selatan, Tiku V Jorong, dan Nagari Durian Kapeh Darussalam.¹²

Nagari Durian Kapeh Darussalam dipimpin oleh seorang walinagari yang di mekarkan pada tahun 2022, berada di bawah pimpinan Basa Nan Barampek atau Kepemimpinan Ampek Basa”. Mereka adalah para penghulu yang bergelar Datuak. Penghulu di Durian Kapeh Darussalam bernama Dt. Rangkayo Bungsu bersuku Tanjung. Penghulu bekerja sama dengan alim ulama dan cadiaik pandai. Masyarakat Durian Kapeh Darussalam Nagari Tiku Utara Kecamatan Tanjung Mutiara pada umumnya beragama Islam. Selain agama Islam ada pula penganut agama lain yang tinggal di nagari ini, terutama di area PT Mutiara Agam, namun tidak memunculkan

¹² Admin. 2023. “Kesiapan Nagari Durian Kapeh Darussalam”, dalam website <https://kaba12.co.id/jelang-pemilu-2024kesiapan-durian-kapeh-darussalam-dipacu/> di akses pada 1 Maret 2023.

pertikaian ataupun kerusuhan, karena pengikutnya hanyalah tenaga buruh perkebunan.¹³

Rumah Topah adalah sebuah rumah yang berfungsi untuk menyimpan kitab Tuhfah yang ada sejak abad ke -16. berada persis di tepi jalan raya Padang-Lubuk Basung. Rumah Topah terletak di Nagari Durian Kapeh Darrussalam, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Rumah Topah menjadi salah satu bukti peninggalan sejarah perkembangan Islam di Minangkabau. Sekilas Rumah Topah tampak seperti rumah penduduk biasa. Kira-kira 20 meter dari bangunan itu, di pintu masuk terdapat gapura dengan atap yang khas Rumah Gadang bergonjong. Plang yang bertuliskan Cagar Budaya Topah tampak di sisi kiri. Rumah ini merupakan tempat penyimpanan kitab Tuhfah yang pada abad ke-16 dibawa oleh Syech Abdullah Arif dari Madinah. Tuhfah merupakan kitab peninggalan yang bertuliskan huruf arab yang berisikan sejarah dan ajaran Islam. Rumah ini di bangun kembali pada tahun 1927 yang lalu dan sudah pernah direhabilitasi, karena mengalami kelapukan.

Rumah tempat penyimpanan kitab ini banyak dikunjungi masyarakat, baik yang berasal dari daerah setempat, daerah lain Sumatera Barat, maupun dari luar daerah bahkan dari mancanegara, seperti, Malaysia. Orang-orang yang datang mempercayai bahwa Tuhfah tersebut sebagai kitab keramat, dan mereka datang dengan tujuan untuk mendapatkan syafaatnya. Kemudian menurut Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat (BPCB) adapun fungsi kitab Tuhfah ini

¹³ Mhd. Nur, Eni May. 2022. *Konflik Tanah Antara PT Mutiara Agam Dan Petani Di Kabupaten Agam*. Padang: Afifa Utama, hlm.1.

belum jelas atau hanya untuk di kunjungi dalam melepaskan nazar. Menurut sebagian masyarakat yang mempercayai kitab Tuhfah tersebut berfungsi sebagai pedoman amal ibadah, sebagai pedoman nikah/kawin, sebagai pedoman hukum jual beli, dan sebagai pedoman hukum pembunuhan. Namun belum ada publikasi yang dilakukan.¹⁴

Tradisi kunjungan pada Rumah Topah dilakukan pada hari-hari biasa dan bulan menjelang bulan puasa. Masyarakat Durian Kapeh Darussalam dan sekitarnya datang untuk berdo'a atau melepaskan nazarnya ke rumah ini. Ada keyakinan pada orang-orang tertentu yang berkunjung ketika ia sakit akan bernazar ke Rumah Topah, dan apabila ia sembuh dari penyakit maka ia akan mendatangi rumah ini untuk melepaskan nazarnya. Orang-orang yang datang ke Rumah Topah biasanya terlebih dahulu melakukan ziarah ke makam Syekh Burhanuddin di Ulakan, kemudian datang ke Rumah Topah pada hari-hari bersejarah atau hari lainnya.

Respon masyarakat Durian Kapeh Darussalam terhadap Rumah Topah adalah Pro dan Kontra. Bagi orang yang pro biasanya selalu berkunjung ke Rumah Topah, dengan tujuan tertentu. Akan tetapi bagi yang kontra mereka tidak pernah mendatangi Rumah Topah, dengan alasan tertentu juga. Namun tidak sembarangan orang yang bisa masuk ke dalam ruangan khusus dan menyaksikan secara langsung kitab Tuhfah yang di simpan di rumah itu. Ada momen tertentu, berupa ritual misalnya sudah melaksanakan wudhu dan sholat, kegiatan ini sudah dilaksanakan secara turun temurun di rumah Topah. Tidak semua orang yang bisa membaca kitab tersebut hanya ustadz-ustadz dan orang tertentu seperti buya, tuanku, dan orang

¹⁴ BPCB Sumbar. 2022. "Bangunan Rumah Topah". Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat, Batusangkar, dalam artikel <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/-bangunan-rumah-topah/> diakses pada 27 Oktober 2022.

pendatang yang bisa berbahasa Arab. Akan tetapi sangat jarang, orang yang bisa membaca dan memahami makna nya. Menurut wawancara dengan Khairul syarat-syarat untuk membuka kitab Tuhfah di mulai dengan melakukan tahlil, sholat sunah di Rumah Topah dan sebagainya. Keberadaan Tuhfah sekaligus menjadi salah satu bukti bahwa kepercayaan masyarakat setempat masih kuat terhadap rumah Topah.¹⁵

Rumah Topah menjadi salah satu warisan budaya yang sangat bernilai yang terdapat di Durian Kapeh Darussalam, yang berupa warisan budaya benda tidak bergerak. Rumah ini merupakan hasil budaya fisik (tangible), dan memiliki nilai keagamaan dari masa lalu. Masyarakat Durian Kapeh Darussalam masih mempertahankan tradisi berupa keyakinan terhadap keberadaan Tuhfah beserta kekeramatannya, sehingga masih banyak orang yang berkunjung ke Rumah Topah tersebut. Padahal di Kecamatan Tanjung Mutiara boleh dikatakan bahwa daerah itu merupakan basis dari ide pembaharuan Islam. Masjid Raya Tiku dan Cacang Tinggi, adalah pusat pembaharuan Islam di Kecamatan Tanjung Mutiara.

Penjaga yang melayani di Rumah Topah pada masa lalu adalah Upik Kincir. Ia sangat dihormati dan disegani. Ia menjadi pusat penghormatan dan memiliki kharisma terutama dalam masyarakat. Ia menjadi orang yang bisa memotivasi sesuatu yang akan diadakan, misalnya acara pesta perkawinan, melakukan do'a tolak bala dan sebagainya. Upik Kincir dan Kasinar sebagai penerusnya menjadi tokoh kharismatik untuk meminta do'a restu sebelum melakukan sesuatu. Faktor inilah yang menjadi

¹⁵AMC News Kabupaten Agam. 2020.“Topah, Bukti Sejarah Perkembangan Islam di Minangkabau”. Tiku: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Feature, Kec. Tanjung Mutiara. <https://amcnews.co.id/2020/08/30/topah-bukti-sejarah-perkembangan-islam-di-minangkabau/> diakses pada 22 Oktober 2022

latar belakang penelitian ini dengan judul “Religiusitas Pengunjung Rumah Topah di Nagari Durian Kapeh Darussalam Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun 2000-2010”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini diberi batasan spasial dan temporal. Batasan spasialnya adalah Kecamatan Tanjung Mutiara secara umum dan Nagari Durian Kapeh secara khususnya. Sedangkan batasan temporal nya pada tahun 2000-2010. Pada tahun 2000 digunakan sebagai batasan awal karena pada tahun ini rumah Topah diregistrasi oleh pemerintah. Kemudian tahun 2010 diambil sebagai batasan akhir karena pada tahun ini Rumah Topah rusak akibat Gempa 2009 dan dilakukan nya renovasi Rumah Topah setelah terjadinya peristiwa Gempa Bumi. Untuk mengarahkan penelitian ini, diperlukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa rumah Topah menjadi basis di Nagari Durian Kapeh Darussalam?
2. Apakah tujuan pengunjung mendatangi rumah Topah di Nagari Durian Kapeh Darussalam?
3. Bagaimana respon dan suara masyarakat terhadap tradisi kunjungan ritual ke rumah Topah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan kegiatan kunjungan masyarakat Nagari Durian Kapeh Darussalam dan sekitarnya ke Rumah Topah, dengan tujuan untuk menyampaikan nazarnya dan berdo'a. Selain itu penelitian ini juga untuk

mengkaji kondisi Rumah Topah, animo kunjungan dan respon masyarakat yang pro dan kontra terhadap kepercayaan itu.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa referensi yang pernah melakukan penelitian tentang wilayah yang diteliti adalah Sri Mulyati, Nelwita, Mhd Nur, Eni May, Retsurlaini, Zulmaneli, Yusmawati, Adriyetti Amir, dan Artikel AMC. Dalam Skripsi Sri Mulyati yang berjudul “Pelaksanaan Hukum Perkawinan Di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”. Membahas tentang wilayah Tiku yang merupakan sebuah kota kecil di pinggir Pantai Samudra di wilayah barat Sumatera Barat, yang sejajar dengan Pariaman. Serta kebudayaan Pariaman yang mendominasi kebudayaan masyarakat di Kecamatan Tanjung Kabupaten Agam. Serta kebudayaan Pariaman di Kabupaten Agam umumnya dan Tiku secara khususnya.¹⁶

Tesis Nelwita yang berjudul “Peranan Kerapatan Adat Nagari Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara. Membahas tentang Nagari Tiku merupakan salah satu nagari yang ada di Sumatera Barat dimana peranan dan fungsinya dilakukan oleh suatu lembaga yang telah ada dan berakar di setiap nagari yaitu Lembaga Kerapatan Adat Nagari dimana mempunyai peranan yang sangat besar sekali di masa pembangunan dan dalam pembinaan adat. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh dan

¹⁶ Sri Mulyati. 1994. “Pelaksanaan Hukum Perkawinan Di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.” Padang : *Skripsi*. Fakultas Hukum Universitas Andalas.

mengetahui lebih lanjut peranan dari Kerapatan Adat Nagari Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara setelah berlakunya peraturan Daerah.¹⁷

Buku yang ditulis Mhd Nur yang berjudul “Sejarah Kabupaten Agam (Sejak Proklamasi Hingga Reformasi)”. Membahas tentang Nagari Durian Kapeh Darussalam secara khusus dan Kecamatan Tanjung Mutiara secara umum sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Agam. Serta masyarakat Tiku yang memiliki perekonomian yang beragam yaitu nelayan, petani, pedagang, dan pegawai negeri,¹⁸

Kemudian Retsurlaini menulis tentang “Dinamika Nagari Tiku Pusat Komoditi Di pantai Barat Kabupaten Agam”. Membahas mengenai Nagari Tiku yang penduduknya selain datang dari Pariaman, ada juga yang berasal dari daerah Kabupaten Agam sendiri seperti Kecamatan Lubuk Basung, Kecamatan Tanjung Raya, Kecamatan Palembayan dan lain-lain. Ada juga yang datang dari Pasaman seperti Sasak dan Air Bangis. Serta dengan segala aspek perekonomian masyarakat Tiku yang beragam yaitu Nelayan, Petani, Pedagang, dan Pegawai Negeri. Sistem keagamaan, dan sosial budaya masyarakat Tiku.¹⁹

Zulmaneli menulis “Aktivitas Kemaritiman Masyarakat di Sekitar Pantai Tiku Kabupaten Agam”. Membahas mengenai kehidupan masyarakat Tiku di sepanjang pantai, serta sosial budayanya. Aktivitas kemaritiman Pantai Tiku khususnya

¹⁷ Nelwati. 1991. “ Peranan Kerapatan Adat Nagari Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Setelah Berlakunya Peraturan Daerah Nomor. 13 Tahun 1983”. Padang : *Tesis*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

¹⁸ Mhd. Nur, dkk. 2007. *Sejarah Kabupaten Agam Sejak Proklamasi Hingga Reformasi*. Ikhlas Berusaha : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Agam Bekerjasama Dengan Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Cabang Sumatera Barat.

¹⁹ Retsurlaini. 2006. “Nagari Tiku Dalam Perspektif Sejarah ”. Padang : *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas.

masyarakat yang tinggal di Nagari Tiku V Jorong tidak hanya didominasi pekerjaan sebagai nelayan, mengeringkan ikan dan sebagainya. Namun ada juga yang bekerja pada usaha pembuatan perahu, bengkel perahu atau nelayan.²⁰

Buku “Dinamika Masyarakat Pesisir Pantai Barat Sumatera dan Tradisi Pembuatan Perahu Nelayan” karya, Mhd Nur. Membahas tentang Bandar Tiku menjadi sebuah kecamatan yang penduduknya berasal dari dua kabupaten yakni Kabupaten Agam dan Kabupaten Padang Pariaman. Serta sistem pemerintahan nagari Tiku telah semakin teratur sehingga pengaturan penduduk sudah semakin baik.²¹

Yusmawati menulis sejarah perkebunan PT. Mutiara Agam yang membahas tentang ekonomi masyarakat Tiku yang bekerja di perkebunan sawit PT. Mutiara Agam telah memunculkan berbagai manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Pada satu sisi, kehadiran perkebunan dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat, namun pada sisi lain juga sekaligus mendapatkan kerugian.²²

Pada buku PT Mutiara Agam dan Petani di Kabupaten Agam karya, Mhd Nur dan Enimay yang di dalamnya selain membahas tentang PT Mutiara Agam juga membahas tentang Nagari Durian Kapeh Darussalam dan Kecamatan Tanjung Mutiara, dengan kehidupan sosial, budaya, keagamaan, hingga perekonomian Nagari

²⁰Zulmaneli. 2016. “Aktivitas Kemaritiman Masyarakat di Sekitar Pantai Tiku Kabupaten Agam Tahun 1970-2016.”Padang : *Skripsi*,Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

²¹ Mhd. Nur. 2017. *Dinamika Masyarakat Pesisir Pantai Barat Sumatera dan Tradisi Pembuatan Perahu Nelayan*. Padang: Arthapurna Persada.

²² Yusmawati. 2001. “Sejarah Perkebunan PT. Mutiara Agam (1985-1999)”. Padang: *Skripsi*. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Unand.

Tiku dan kepemimpinan adat nagari Tiku yang dipimpin oleh “Basa Nan Barampek” (Kepemimpinan Empat Basa).²³

Kemudian pada buku Syekh Burhanuddin Ulakan karya, Adriyetti Amir yang membahas mengenai awal mula Syekh Burhanuddin mendalami Agama Islam yang diajarkan oleh Syekh Abdullah Arif beliau adalah orang yang pertama kali membawa kitab Tuhfah dari Madinah menuju ke Gujarat India, kemudian sampai ke Aceh hingga berakhir di Tiku dan meletakkan kitab Tuhfah di nagari Durian Kapeh Darussalam, kemudian beliau melanjutkan perjalanan menuju daerah Tapakis. Untuk mengembangkan Ajaran Agama Islam itu beliau bertemu dengan seorang pemuda yang bernama Kanun yang berniat ingin mendalami agama Islam, kemudian berguru lah ia kepada Syeh Abdullah Arif dan diberi gelar oleh Syeh Abdullah arif dengan sebutan Pakih Pono, tak berselang lama Syeh Abdullah Arif meninggal dunia, kemudian Pakih Pono teringat pesan dari gurunya untuk melanjutkan mendalami agama Islam dengan teman Syeh Abdullah Arif di Aceh, yang sama-sama berasal dari Madinah bernama Syeh Abdurauf, kemudian Pakih Pono menuju Aceh untuk bertemu Syeh Abdurauf, setelah bertemu Syeh Abdurauf Pakih Pono berguru kepada beliau untuk menuntut ilmu dan kemudian digantilah nama Pakih Pono oleh Syeh Abdurauf dengan nama Burhanuddin, hingga sampai sekarang dikenal dengan Syeh Burhanuddin.²⁴

²³ Mhd. Nur .2022. *Konflik Tanah Antara PT Mutiara Agam Dan Petani Di Kabupaten Agam*. Padang : Afifa Utama.

²⁴ Adriyetti Amir. 2001 . *Sejarah Ringkas Aulia Allah Salihin Syeh Burhanuddin Ulakan Pengantar Dan Transliterasi*. Padang : Puitika.

Selain itu pada artikel AMC News Kabupaten Agam, rumah Topah sebagai bukti sejarah perkembangan Islam di Minangkabau. Membahas tentang Rumah Topah sebagai bukti sejarah dan sebagai cagar budaya yang dilindungi oleh Pemerintah Kabupaten Agam. Tidak hanya tempat menimba pengetahuan tentang Islam dan perkembangannya di Minangkabau, rumah Topah kerap kali menjadi tempat untuk bernazar atau melepas niat.²⁵

E. Kerangka Analisis

Kajian tentang rumah Topah sebagai tempat berkunjung untuk melepaskan nazar, mengunjungi suatu tempat untuk melepaskan niat atau nazar merupakan suatu kunjungan ritual dan budaya. Apabila seorang sudah berniat dan bernazar maka wajib untuk melepaskan nazarnya tersebut sesuai dengan nazarnya. Pengertian Nazar secara bahasa adalah janji (melakukan hal) baik atau buruk. Sedangkan nazar menurut pengertian syara' adalah menyanggupi melakukan ibadah (qurbah; mendekati diri kepada Allah) yang merupakan hal wajib (fardhu 'ain) bagi seseorang.²⁶

Selanjutnya telaah tentang pola-pola dan sistem kepemimpinan adat yang mengelola rumah Topah ialah suatu hal yang menarik, karena konsep tentang kepemimpinan Tradisional seringkali sangat erat hubungannya dengan kondisi-kondisi politik, perubahan sosial, pergeseran dinamika lainnya yang berlaku ditengah

²⁵ AMC News Kabupaten Agam. 2020. "Topah, Bukti Sejarah Perkembangan Islam di Minangkabau". Tiku : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Feature, Kec. Tanjung Mutiara. <https://amcnews.co.id/2020/08/30/topah-bukti-sejarah-perkembangan-islam-di-minangkabau/> diakses pada 5 November 2022.

²⁶ Abidin, M Ali Zainal. 2020. "Pengertian Nazar dan Ketentuan Dalam Islam", dalam artikel <https://islam.nu.or.id/syariah/pengertian-nazar-dan-ketentuannya-dalam-islam-P0wC5> diakses pada 20 Oktober 2022.

masyarakat. Disisi lain pola-pola kepemimpinan yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat tertentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung masyarakat itu sendiri, contoh nya kondisi sosial budaya, sistem nilai yang dimiliki, agama dan kepercayaan yang dianut, peranan dan status yang diembannya.²⁷

Pola Kepemimpinan kehidupan bermasyarakat di Minangkabau sangat unik. Kepemimpinannya dikenal dengan istilah “tungku tigo sajarangan”, yang terdiri dari “niniak mamak, alim ulama, dan cadiak pandai” (Fatimah, 2011; Rafni, Suryanef, Yusran, & Indrawadi, 2008). Tungku tigo sajarangan memiliki makna filosofis yaitu bentuk kerjasama tiga unsur kepemimpinan Minangkabau agar tercipta stabilitas masyarakat yang kuat dan dinamis serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai adat dan agama dalam menunjang pembangunan nagari. Kepemimpinan tungku tigo sajarangan telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau sejak lama. Tidak bisa dipungkiri pola seperti ini turut memiliki andil besar dalam membidani lahirnya pemimpin-pemimpin besar yang berasal dari Sumatera Barat.²⁸

Minangkabau sebagai suatu kelompok etnis tertentu, tidak terlepas dari persoalan di atas. Dengan kondisi sosial budaya yang serba kompleks, suku Minangkabau sudah dikenal mempunyai struktur masyarakat yang teratur pada masa lalu. Dalam berbagai sumber yang terdapat, baik tertulis maupun tidak, masyarakat Minangkabau telah diperkenalkan dengan pola sistem kemasyarakatan/pemerintahan

²⁷ Siti Fatimah, dkk . 1993. “Sistem Kepemimpinan Tradisional Masyarakat Minangkabau pada Masa Jepang”. Padang : Jurnal Project Report. FPIPS, hlm.1.

²⁸ Cipro Handrianto. 2012. “Paradigma Kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan di Minangkabau”, dalam jurnal Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.hlm.1.

secara umum, yaitu: Bodhi Caniago dan Koto Piliang. Minangkabau sering dikenal "orang yang di tuakan, istilah orang yang dituakan ini tidak identik, tetapi konsep ini biasanya diberikan terhadap seseorang yang dianggap sebagai pemimpin.²⁹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan penelitian, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan terakhir historiografi atau penulisan. Pada tahapan pertama pengumpulan sumber dilakukan melalui sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis dilakukan untuk mendapatkan data-data tertulis seperti arsip, jurnal ilmiah, maupun Koran yang berhubungan dengan penelitian.³⁰

Dalam pengumpulan sumber juga bisa didapatkan melalui sumber lisan. Karena penulisan sejarah ini merupakan sejarah kontemporer, maka wawancara dengan tokoh yang berhubungan dengan penelitian ini sangat mendukung dalam pengumpulan sumber. Menurut Taufik Abdullah ada tiga kategori sumber lisan yang pertama yaitu yang langsung mengalaminya baik sebagai tokoh utama maupun sebagai pengikut, kedua yang langsung menerimanya dari tangan pertama, dan yang ketiga yang terkena akibat dari peristiwa tersebut.³¹

²⁹ *Op.Cit.*

³⁰ Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta : UI Press, hlm.35.

³¹ Taufik Abdullah. *Kearah Penelitian Kelompok Sejarah Lisan*, dalam lembaran berita. Jakarta : Proyek Sejarah Lisan Arsip Nasional RI Nomor 6 Tahun 1977, hlm.2.

Setelah itu dilakukan kritik sumber. Kritik sumber dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya sumber yang ada.³² Untuk sumber tertulis, kritik ini dilakukan dengan dua cara yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern bertujuan untuk melihat kredibilitas sumber yang didapat. Sedangkan kritik ekstern bertujuan untuk melihat keabsahan dan keotentikan atau keaslian sumber. Kritik ekstern dapat dilakukan dengan meneliti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya dan semua penampilan luarnya.³³

Langkah berikutnya yaitu interpretasi terhadap fakta-fakta yang di dapat. Interpretasi ini dapat juga disebut sebagai tahap analisis. Analisis berupa cara memilah beberapa fakta dan melihat hubungan kausalitas antara fakta tersebut. Langkah terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah yaitu proses penulisan berdasarkan sumber-sumber yang di dapat dan telah dikritik serta diinterpretasikan.

Pada tahapan terakhir adalah penulisan atau historiografi yaitu proses penulisan berdasarkan sumber-sumber yang di dapat dan telah dikritik serta diinterpretasikan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini terdiri dari lima bab yang secara berturut-turut menjelaskan tentang masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam masing-masing bab tergambar secara jelas mengenai masalah yang diteliti dan mempunyai

³² G. J. rainer. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm.17

³³ Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah* . Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya, hlm.99.

keterkaitan yang erat sehingga dapat dianalisis, maka disusunlah sistematika penulisan tersebut diantaranya :

Bab I Pendahuluan, yang menjelaskan secara rinci penjelasan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menceritakan tentang Letak Geografis Nagari Durian Kapeh Darussalam, penduduk nagari Durian Kapeh, perekonomian, serta sosial budaya, dan keagamaan penduduk nagari Durian kapeh Darussalam.

Bab III merupakan pembahasan mengenai Religiusitas pengunjung Rumah Topah, yang membahas mengenai Rumah Topah dalam tinjauan Sejarah, fungsi Rumah Topah, pengunjung dan tujuan Kunjungan.

Bab IV Respon masyarakat terhadap Rumah Topah, pada bab ini membahas bagaimana tradisi keagamaan dan suara-suara masyarakat terhadap Rumah Topah sendiri.

Bab V Kesimpulan, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh bab yang ada dalam penulisan ini. Yang membahas tentang “Rumah Topah dan Reladsinya dengan Tarekat Syattariyah di Nagari Durian Kapeh Darussalam Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun 2000-2010 ”

BAB II RUMAH TOPAH DI NAGARI DURIAN KAPEH DARUSSALAM TAHUN 2000-2010

A. Penduduk dan Perekonomian

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Mutiara adalah 28.239 orang yang terdiri dari 14.302 penduduk laki-laki dan 13.937 penduduk perempuan. Perbandingan antar penduduk laki-laki dan penduduk perempuan (sex ratio) adalah 103 yang artinya secara rata-rata dalam 100 penduduk laki-laki terdapat 103 penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk nagari Durian Kapeh Darussalam tercatat dalam Kartu keluarga berjumlah 1.500.¹

Tiku Utara memiliki jumlah penduduk 8.413 jiwa dengan kepadatan penduduk 213 per km². Akan tetapi nagari Tiku V Jorong memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan nagari lainnya yang ada di Kecamatan Tanjung Mutiara.² Penduduk Nagari Durian Kapeh memiliki jumlah 5.161 jiwa dengan jumlah penduduk Laki-laki sebesar 2.722 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu sebesar 2.439 jiwa dan jumlah kartunya 1.500 jiwa. Dan pendidikan rata-ratanya yaitu tamatan SLTP dan SLTA.³

¹ BPS. 2013. "Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka 2010-2011". Tiku: Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. 2012, hlm. 19.

² *Ibid*

³ BPS. 2023. "Profil Dokumen Nagari Durian Kapeh Darussalam Tahun 2022". Tiku: Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam.

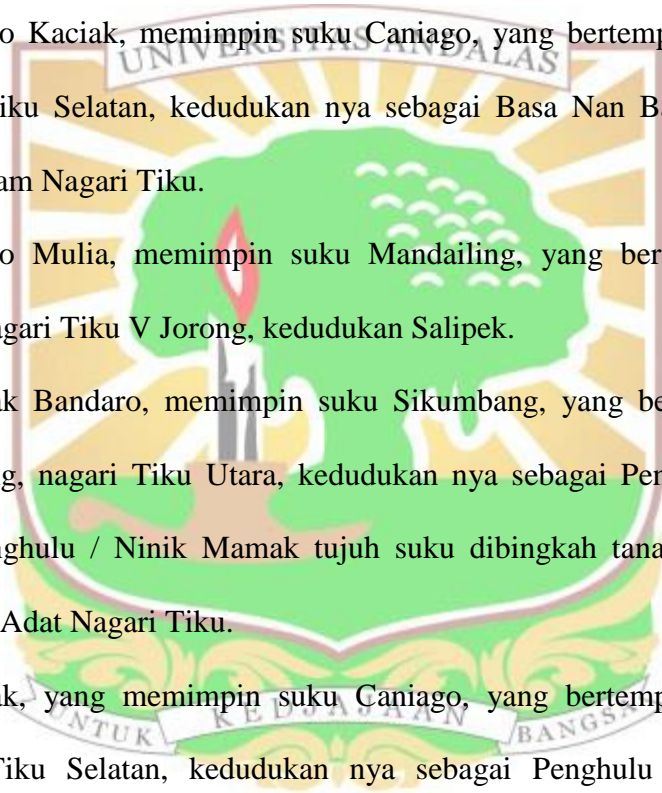
Asal usul penduduk Tiku yaitu dari daerah Darek, khususnya Bukittinggi, karena para penghulu dan orang asa mencari tambo silsilahnya ke daerah darek untuk mencari rumpun sukunya. Pada abad ke-17 Tiku merupakan sebuah kota dagang pada masa lalu, sehingga jumlah penduduk terbesar di antaranya berasal dari Kabupaten Padang Pariaman, seperti Kecamatan Sungai Limau (Sungai Sirah, Padang Rumbio, Sungai Rambah, Cangkeh), Kecamatan Sungai Geringging, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik (Sungai Sarik, Padang Alai, Ampalu), Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kota Pariaman (Jawi-Jawi), dan Kecamatan Batang Gasan.⁴

Gelar suku dan kedudukan Penghulu / Ninik Mamak menurut adat dalam nagari Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara yaitu : Rang Kayo Basa, Rangkayo Bunsu, Rajo Dilie, Rangkayo Kaciak, Rangkayo Mulia, Pamuncak Bandaro, Pamuncak, Penghulu Makim, Dt. Majo Lelo, Dt. Talut Api, Dt. Bgd Kali, Dt. Parpatiah, Dt. Bandaro, Dt. Palindih, Dt. Majo Basa, Dt. St. Majo lelo, Dt. Birajo, Dt. Mudo, Dt. Endah Marajo, Dt. Rangkayo Tuo, Dt. Maha Mangkuto, Dt. Bandaro Kayo, Bandaro Sati, Dt. St. Palindih, Panghulu Dirajo, Dt. Mangkuto Dirajo, Majo Kayu, Dt. Indo Marajo.

1. Rang Kayo Basa, memimpin suku Jambak, yang bertempat di Cacang, nagari Tiku Utara, Kedudukan nya sebagai Penghulu Pucuk Adat menurut Adat Nagari Tiku.

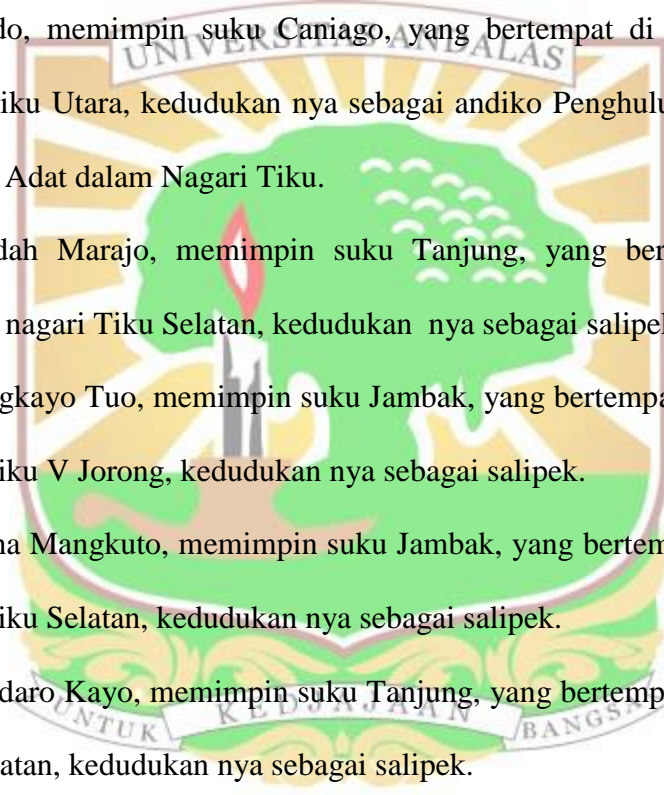
⁴ Mhd. Nur, dkk. *Op.Cit.* Hlm . 16.

2. Rangkayo Bunsu, memimpin suku Tanjung, yang bertempat di Durian Kapeh Darussalam, nagari Tiku Utara, kedudukan nya sebagai Basa Nan Barampek menurut Adat dalam Nagari Tiku.
3. Rajo Dilie, memimpin suku Mandailing, yang bertempat di Sungai Nibung, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai Basa Nan Barampek menurut Adat dalam Nagari Tiku.
4. Rangkayo Kaciak, memimpin suku Caniago, yang bertempat di Pasir Tiku, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai Basa Nan Barampek menurut Adat dalam Nagari Tiku.
5. Rangkayo Mulia, memimpin suku Mandailing, yang bertempat di Muara Putus, nagari Tiku V Jorong, kedudukan Salipek.
6. Pamuncak Bandaro, memimpin suku Sikumbang, yang bertempat di Bukit Malintang, nagari Tiku Utara, kedudukan nya sebagai Penghulu nan Tujuh juga Penghulu / Ninik Mamak tujuh suku dibingkah tanah masing-masing menurut Adat Nagari Tiku.
7. Pamuncak, yang memimpin suku Caniago, yang bertempat Gasan Ketek, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai Penghulu nan Tujuh juga Penghulu / Ninik Mamak tujuh suku dibingkah tanah masing-masing menurut Adat Nagari Tiku.
8. Penghulu Makim, memimpin suku Piliang, yang bertempat di Pasir Tiku, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai penengah dalam Kerapatan Adat Nagari Tiku menurut Adat dalam Nagari Tiku.



9. Dt. Majo Lelo, yang memimpin suku Jambak, yang bertempat di Cacang, nagari Tiku Utara, kedudukannya sebagai penengah dalam Kerapatan Adat Nagari Tiku menurut Adat dalam Nagari Tiku.
10. Dt. Talut Api, memimpin suku Tanjung, yang bertempat di Pasar, nagari Tiku Selatan, kedudukannya sebagai penengah dalam Kerapatan Adat Nagari Tiku menurut Adat dalam Nagari Tiku.
11. Dt. Bgd Kali, memimpin suku Mandailing, yang bertempat di Pasir Tiku, nagari Tiku Selatan, kedudukannya sebagai penengah dalam Kerapatan Adat Nagari Tiku menurut Adat dalam Nagari Tiku.
12. Dt. Parpatiah, memimpin suku Caniago, yang bertempat di Pasar, nagari Tiku Selatan, kedudukannya sebagai penengah dalam Kerapatan Adat Nagari Tiku menurut Adat dalam Nagari Tiku.
13. Dt. Bandaro, memimpin suku Piliang, yang bertempat di Muaro Putus, nagari Tiku V Jorong, kedudukannya sebagai penengah dalam Kerapatan Adat Nagari Tiku menurut Adat dalam Nagari Tiku.
14. Dt. Palindih, memimpin suku Sikumbang, yang bertempat di Bukit Malintang, nagari Tiku Utara, kedudukannya sebagai andiko Penghulu Pucuk nan tujuh menurut Adat dalam Nagari Tiku.
15. Dt. Majo Basa, memimpin suku Piliang, yang bertempat di Gasan Ketek, nagari Tiku Selatan, kedudukannya sebagai andiko Penghulu Pucuk nan tujuh menurut Adat dalam Nagari Tiku.

16. Dt. St. Majo lelo, memimpin suku Jambak, yang bertempat di Pasar, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai andiko Penghulu Pucuk nan tujuh menurut Adat dalam Nagari Tiku.
17. Dt. Birajo, memimpin suku Tanjung, yang bertempat di Pasir Tiku, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai andiko Penghulu Pucuk nan tujuh menurut Adat dalam Nagari Tiku.
18. Dt. Mudo, memimpin suku Caniago, yang bertempat di Bukit Malintang, nagari Tiku Utara, kedudukan nya sebagai andiko Penghulu Pucuk nan tujuh menurut Adat dalam Nagari Tiku.
19. Dt. Endah Marajo, memimpin suku Tanjung, yang bertempat di Banda Gadang, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai salipek.
20. Dt. Rangkayo Tuo, memimpin suku Jambak, yang bertempat di Muaro Putus, nagari Tiku V Jorong, kedudukan nya sebagai salipek.
21. Dt. Maha Mangkuto, memimpin suku Jambak, yang bertempat di Pasir Tiku, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai salipek.
22. Dt. Bandaro Kayo, memimpin suku Tanjung, yang bertempat di Pasar, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai salipek.
23. Bandaro Sati, memimpin suku Koto, yang bertempat di Kampung Darek, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai salipek.
24. Dt. St. Palindih, memimpin suku Sikumbang, yang bertempat di Pasar, nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai salipek.
25. Panghulu Dirajo, memimpin suku Mandailing, yang bertempat di Subang dan Labuhan, nagari Tiku V Jorong, kedudukan nya sebagai Ninik Mamak



Bamunggu-munggu Kaciak Bapadang-Padang bilah dalam kaumnya menurut Adat dalam Nagari Tiku.

26. Dt. Mangkuto Dirajo, memimpin suku Tanjung, yang bertempat di Masang, nagari Tiku V Jorong, kedudukan nya sebagai Ninik Mamak Bamunggu-munggu Kaciak Bapadang-Padang bilah Panungkek dan Orang Tuo dalam kaumnya menurut Adat dalam Nagari Tiku.

27. Majo Kayu, memimpin suku Tanjung, yang bertempat di Pasar nagari Tiku Selatan, kedudukan nya sebagai Ninik Mamak Bamunggu-munggu Kaciak Bapadang-Padang bilah Panungkek dan Orang Tuo dalam kaumnya menurut Adat dalam Nagari Tiku.

28. Dt. Indo Marajo, memimpin suku Sikumbang, yang bertempat di Bukit Malintang, nagari Tiku Utara, kedudukan nya sebagai Ninik Mamak Bamunggu-munggu Kaciak Bapadang- Padang bilah Panungkek dan Orang Tuo dalam kaumnya menurut Adat dalam Nagari Tiku. Jumlah Ninik Mamak Nagari Tiku Utara yaitu 7 orang, Nagari Tiku Utara yaitu 16 orang dan balipek 1 orang, Nagari Tiku V Jorong yaitu 5 orang dan salipek 1 orang.

Nagari Durian Kapeh Darussalam sudah memiliki beberapa fasilitas dasar pendukung bagi penduduk nagari, yang terdiri dari beberapa bidang, yaitu : Fasilitas Pendidikan: TK/ PAUD berjumlah 1 unit, Sekolah Dasar berjumlah 4 unit, Fasilitas Kesehatan : Klinik berjumlah 1 unit, Puskesmas pembantu(Pustu) berjumlah 1 unit, Bidan berjumlah 4 unit, Posyandu berjumlah 6 unit, Fasilitas Keagamaan : Masjid berjumlah 3 unit, Musholla berjumlah 10 unit, Fasilitas Keamanan dan ketertiban :

Pos Ronda berjumlah 3 unit, Fasilitas dalam bidang Pertanian : Irigasi berjumlah 11 unit, Kelompok Tani berjumlah 11 unit, Gapoktan berjumlah 1 unit, dan Heler berjumlah 2 unit, dalam bidang Perekonomian : BMT Syariah berjumlah 1 unit, BRILink berjumlah 7 unit, Peron berjumlah 8 unit, Sarang Walet berjumlah 13 unit, Kandang Ayam Potong berjumlah 8 unit.⁵

Perekonomian masyarakat Tiku beranekaragam, yaitu nelayan, petani, pedagang dan pegawai negeri. Masyarakat yang tinggal di kawasan pantai khususnya masyarakat Nagari Tiku Selatan dan Nagari Tiku V Jorong memiliki kehidupan ekonomi yang tergantung pada laut atau bekerja sebagai nelayan. Mereka adalah nelayan yang telah biasa turun ke laut dengan ilmu pengetahuan kelautan yang didapatkan secara turun-temurun, seperti menentukan jadwal turun ke laut, angin kencang, ombak besar, gelombang tinggi, dan pasang naik. Sedangkan di Nagari Durian Kapeh Darussalam memiliki kehidupan ekonomi bertani dan berkebun.⁶

Sebelum Tiku yang menjadi sebuah Kecamatan Tanjung Mutiara, nagari tersebut memiliki Bandar dagang yang lebih besar dari pada Pariaman pada abad ke-17 karena Tiku adalah bandar lada terbesar dan di sekitarnya merupakan area perkebunan lada terluas.⁷ Sumber sejarah yang berasal dari laporan Belanda

⁵ BPS. 2023. "Profil Dokumen Nagari Durian Kapeh Darussalam Tahun 2022". Tiku : Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam.

⁶ Zulmaneli. 2016. " Aktivitas Kemaritiman Masyarakat di Sekitar Pantai Tiku Kabupaten Agam Tahun 1970-2016", Padang: *Skripsi*, jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Unand.

⁷ Bernard H.M Vlekke. 1967. "Nusantara (Sedjarah Indonesia)" .Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, hlm.171.

menyebut Tiku dengan kata “ Ticko” yakni salah satu bandar lada terbesar di pulau Sumatera.⁸

Keberagaman mata pencaharian penduduk Tiku disebabkan karena letak Nagari Tiku di pinggir pantai dan persimpangan jalan kabupaten, yaitu persimpangan antara Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Agam. Pada umumnya daerah sekitar bandar Tiku tidak mempunyai sawah karena disamping tanahnya berpasir juga terdapat rawa. Akan tetapi di sekitar bandar terdapat kebun kelapa sawit yang luas sebagai aset yang sangat penting bagi penduduk di sepanjang pantai Tiku.⁹

Gambar 1 : Jalan raya Padang- Lubuk Basung di Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 6 Juni 2023 di Durian Kapeh Darussalam

Gambar di atas merupakan jalan raya menghubungkan Lubuk Basung dan Padang yang terletak di nagari Durian Kapeh Darussalam, disana terdapat beberapa warung usaha masyarakat Durian kapeh Darussalam yang terletak di pinggir jalan.

⁸ M.D. Mansoer,dkk. 1970. “Sedjarah Minangkabau”. Jakarta: Bhrata, hlm.1.

⁹ Mhd. Nur, et. al. *Op.Cit.* Hlm. 20.

Gambar 2 : Perkebunan Kelapa Sawit di Durian kapeh darussalam



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 6 Juni 2023 di Durian Kapeh Darussalam

Ekonomi Masyarakatnya yaitu Perkebunan lahan kebun Kelapa Sawit sebesar 1.876 hektar. Sektor Pertanian misalnya Jagung, Sawah, Perikanan di Sungai Batang Tiku. Industri dan Perdagangan, contohnya : Industri Batu Bara, Kandang Ayam, Perabot, Peron Sawit, Gilingan Padi (heler), Sarang Walet, dan di bidang Koperasi (BMT Syari'ah). Fasilitas Perekonomian di Nagari Durian Kapeh terdiri dari beberapa macam, yaitu Syariah Agam Madani. Terdapat 7 unit BriLink, Peron Sebanyak 8 unit, terdapat juga 13 unit sarang walet, dan terdapat juga 8 kandang ayam.¹⁰

¹⁰ BPS. 2023. "Profil Dokumen Nagari Durian Kapeh Darussalam Tahun 2022". Tiku : Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam.

Gambar 3: Sawah di Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Bely pada 6 Juni 2023 di Durian Kapeh Darussalam

Pada gambar diatas merupakan Sawah yang terletak di Sungai Sirah Nagari Durian Kapeh Darussalam yang terbentang di sepanjang jalan. Hasil pertanian dan perkebunan penduduk Tiku diperdagangkan di pasar Tiku. Setiap hari senin merupakan hari pasar bagi orang Tiku, yang disebut oleh penduduk setempat sebagai Hari Balai atau Hari Pekan. Hasil-hasil laut yang diperdagangkan di pasar Tiku berasal dari Air Bangis, Sasak, Masang, Muaro Putuih, Pasir Tiku dan lain sebagainya. Ikan laut yang dihasilkan oleh nagari-nagari di pesisir dinikmati oleh penduduk pedalaman Tiku. Barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari penduduk nagari Tiku berasal dari daerah pedalaman dan kampung sekitarnya, seperti Durian Kapas, Cacang, Bukit Malintang, Sungai Nibung, Gasan Kecil, Bukitsarik, dan sebagainya.¹¹

¹¹ Mhd. Nur. 2014. "Bandar Tiku Di Bagian Barat Sumatra: Kejayaan Ekonomi Yang Telah

Sektor Pertanian mengambil peran penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Terutama sumbangannya terhadap PDB, penyediaan lapangan kerja serta penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut juga sudah disadari oleh masyarakat yang ada di Nagari Durian Kapeh Darussalam yang memang pada dasarnya penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Fasilitas Pertanian di Nagari Durian Kapeh Darussalam yaitu Irigasi sebanyak 11 unit yaitu Irigasi Sari Bulan Jaya, Irigasi Padang Panji, Irigasi Anak Aia Balam, Irigasi Bancah Kual, Irigasi Padang Kunik, Irigasi Kincir Balah Aia Topah, Irigasi Ampang Kandih, Irigasi Sp. Jaguang, Irigasi Ujuang Guguang, Irigasi Kelompok Tani Cinta Jaya, Irigasi Sp. Jaguang, Irigasi Patamuan, Kelompok tani ada 11 unit yaitu : Kelompok Tani Fajar Mutiara, Padang Kanji, Anak Aia Balam, Ampang Kandih II, Ujuang Guguang, Cinta Jaya, Ampang Kandih I, Sari Bulan Jaya, Harapan Jaya, Bancah Kual, dan Kampuang Sahati.¹²



Hilang” dalam *Jurnal Analisis Sejarah*. Padang: Labor Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, hlm, 31.

¹² BPS. 2023. “Profil Dokumen Nagari Durian Kapeh Darussalam Tahun 2022”. Tiku : Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam.

Gambar 4 : Foto Pasar Tiku



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 6 Juni 2023 di Tiku

Gambar diatas merupakan pasar tradisional Tiku yang terletak di Tiku V Jorong berada di samping Puskesmas Tiku. Kegiatan perdagangan di nagari Tiku pada pertengahan tahun 1980 di mulai menurun karena lalu lintas laut digantikan oleh jalan darat, seperti pembangunan Jalan Raya Lubuk Alung-Manggopoh dan dilanjutkan ke Simpang Empat Pasaman Barat. Menurut tradisi penduduk Tiku sebelum jalan darat Lubuk Alung- Manggopoh dibangun, kegiatan perdagangan yang berlangsung di nagari Tiku dipimpin oleh seorang penduduk setempat yang dituakan sebagai Wali Nagari yang bernama Angku Palo dengan gelar Datuak Rangkayo Basa, tetapi lebih dikenal sebagai Angku Palo, besar kemungkinan ia adalah keturunan suku Jambak yang berasal dari daerah Darek, sebab gelar Datuk Rangkayo Basa hanya terdapat pada keturunan suku Jambak di Bukittinggi yang berasal dari Airbangis.¹³

¹³ M. N. Salam Datuak Rajo Endah .1992. "Silsilah Keturunan Zainab Suku Jambak Dari Airbangis". Jakarta: *Manuskrip*. Tidak diterbitkan.

Kondisi pasar Tiku mengalami perubahan berarti, sehingga kegiatan perdagangan barang komoditi lebih bergairah. Akibatnya adalah sangat terjadi perubahan sentral ekonomi dari pelabuhan ke pasar tradisional. Akibat merosotnya peranan bandar Tiku dalam perdagangan dan pelayaran banyak para pedagang local tidak singgah menuju Tiku, tetapi mereka mencukupi kebutuhan di pasar-pasar yang tumbuh secara spontan di sepanjang jalan raya Lubuk Alung- Simpang Empat, terutama antara Manggopoh dan Simpang Empat, seperti Bawan, Simpang Tigo, Kinali, dan sebagainya.¹⁴

Barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari penduduk nagari Tiku berasal dari daerah pedalaman dan kampung di sekitarnya, seperti Durian Kapeh Darussalam, Cacang, Bukit Malintang, Gasan Kecil, Bukit Sarik, dan Sebagainya. Pasar Tiku sendiri memberikan fasilitas pasar dan bandar kepada kampung-kampung tersebut, seperti perlindungan keamanan, sebagai tempat pengumpulan hasil bumi, pusat pemerintahan nagari, dan tempat berinteraksi. Hasil-hasil pesisir yang dibawa dari nagari lain dijual di nagari Tiku dan dibeli pula oleh penduduk yang berasal dari daerah pedalaman, seperti Manggopoh, Lubuk Basung, Maninjau, Sungai Limau, Sungai Geringging, Sungai Sarik, dan sebagainya.¹⁵

¹⁴ Retsurlaini. 2006. "Nagari Tiku Dalam Perspektif Sejarah ". Padang : *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas.

¹⁵ Zulmaneli. 2016. "Aktivitas Kemaritiman Masyarakat di Sekitar Pantai Tiku Kabupaten Agam Tahun 1970-2016". Padang: *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas.

B. Sosial Budaya

Aspek sosial budaya utama yang meliputi kehidupan sehari-hari masyarakat Nagari Tiku adalah aspek pendidikan, keagamaan, dan Adat serta kesehatan.

Gambar 5 : Kantor Wali Nagari Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 6 Juni 2023 di Nagari Durian Kapeh Darussalam

Kantor Walinagari Durian Kapeh Darussalam didirikan pada tahun 2020 dahulunya bernama Kantor persiapan Pemerintah Nagari Persiapan Durian Kapeh Darussalam (DKD) Kecamatan Tanjung Mutiara diresmikan langsung oleh Wakil Bupati Agam terdahulu yaitu Trinda Farhan, namun sampai sekarang masih dalam tahap proses pembangunan.

Kepentingan untuk memenuhi pendidikan menjadi target utama selain ekonomi. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Keberhasilan dunia pendidikan bukan saja ditentukan oleh Pemerintah dan guru saja, masyarakat juga mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Bangunan untuk Sekolah Dasar merupakan

bangunan yang lebih mudah ditemui nagari Tiku dibandingkan bangunan untuk sekolah tingkat lanjut. Pendidikan dasar merupakan dasar dari semua kegiatan proses belajar dan mengajar mulai dari pengembangan ilmu, pembentukan karakter dan mental serta pengenalan lingkungan dan kreativitas anak agar bisa berkembang.¹⁶

Fasilitas Pendidikan adalah salah satu faktor utama pemekaran Nagari persiapan. Adapun fasilitas pendidikan di Nagari Persiapan Durian Kapeh Darussalam yaitu :



Tabel 1 : Nama-Nama Sekolah TK dan Sd di Nagari Durian Kapeh Darussalam Tahun 2022.

Jenis Sekolah	Nama Sekolah	Alamat
TK/PAUD	Tk/Paud Permata Bunda	Durian Kapeh Darussalam
SD	SDN 08 Durian kapeh	Dusun Pasa Durian Kapeh
SD	SDN 23 Durian Kapeh	Dusun Sungai Sirah
SD	SDN 21 Durian Kapeh	Dusun Bukik Sariak
SD	SDN 19 Durian kapeh	Dusun Bukik Batu Apuang

Sumber: Kantor Wali Nagari Durian Kapeh Darussalam. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Tiku Tahun 2022-2023".

¹⁶ *Op. Cit.* Zulmaneli. 2016. Hlm .34.

Gambar 6 : TK/PAUD Permata Bunda di Durian Kapeh Darussalam



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Nagari Durian Kapeh Darussalam

Gambar diatas merupakan gambar TK/PAUD satu-satunya yang ada, dan terletak di nagari Durian Kapeh Darussalam. TK/PAUD Permata Bunda dengan jumlah siswa 27 orang, dan jumlah guru 3 orang yaitu : Elizarni, Binar, Neli Oktaviani.

Gambar 7 : SDN 08 Durian Kapeh Darussalam



Sumber: Dokumentasi Belvy pada 6 Juni 2023 di Durian Kapeh Darussalam

Pada gambar diatas terdapat sebuah sekolah yang tepat berada di pinggir jalan yang menghubungkan antara Lubuk Basung dan Padang terletak di Dusun Pasa Durian Kapeh di nagari Durian Kapeh Darussalam.

Gambar 8 : SDN 23 Durian Kapeh Darussalam



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Nagari Durian Kapeh Darussalam

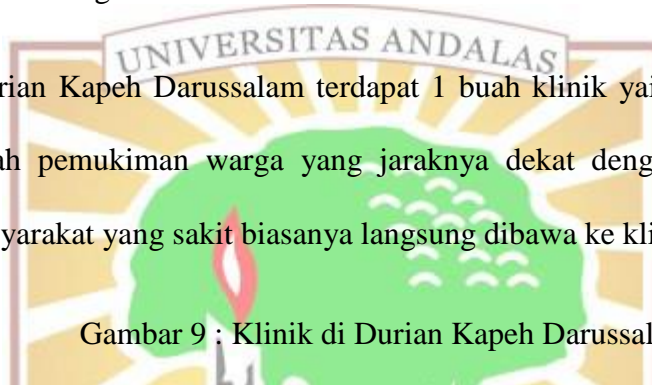
SDN 23 terletak di Dusun Sungai Sirah nagari Durian Kapeh Darussalam, pembelajaran di SDN 23 dilakukan pada pagi hari, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

Kesehatan merupakan aspek penting yang butuh perhatian baik dari masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat serta menciptakan lingkungan bersih dan sehat merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembangunan kesehatan masyarakat. Untuk mewujudkan kesehatan tersebut diperlukan keterlibatan semua pihak yang terkait baik aparatur pemerintah daerah, pemerintah nagari terutama peran dan

dukungan masyarakat, peran serta masyarakat dalam mendukung program kesehatan akan membawa pengaruh positif kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.¹⁷

Fasilitas Kesehatan di Nagari Durian kapeh Darussalam juga salah satu faktor utama untuk pemekaran Nagari Persiapan, karena fasilitas kesehatan sangatlah penting bagi masyarakat Nagari. Adapun Fasilitas Kesehatan di Nagari Durian Kapeh Darussalam adalah sebagai berikut:

Nagari Durian Kapeh Darussalam terdapat 1 buah klinik yaitu klinik Mutiara. Berada di tengah pemukiman warga yang jaraknya dekat dengan rumah Topah. Apabila ada masyarakat yang sakit biasanya langsung dibawa ke klinik terdekat saja.



Gambar 9 : Klinik di Durian Kapeh Darussalam

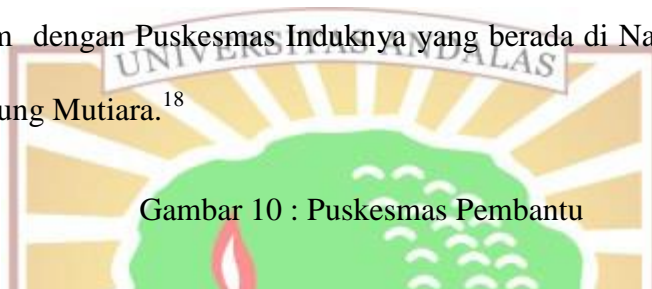


Sumber : Dokumentasi Kantor Wali Nagari Durian kapeh Darussalam

¹⁷ *Ibid.* Hlm. 36.

Klinik yang terletak di pinggir jalan lintas yang menghubungkan antara Lubuk Basung dan Padang, termasuk satu-satunya Klinik yang berada di nagari Durian Kapeh Darussalam.

Nagari Durian Kapeh Darussalam terdapat 1 unit Pustu yaitu Pustu (Puskesmas Pembantu) Durian Kapeh Darussalam, dimana Pustu ini dibantu oleh Seorang Bidan Desa bernama Winda Amd. Keb ditugaskan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Agam dengan Puskesmas Induknya yang berada di Nagari Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara.¹⁸



Gambar 10 : Puskesmas Pembantu



Sumber: Dokumentasi Belvy pada 6 Juni 2023 di Nagari Durian Kapeh Darussalam

¹⁸ BPS. 2023. "Profil Dokumen Nagari Durian Kapeh Darussalam Tahun 2022". Tiku : Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam.

Puskesmas pembantu terletak di Sungai Sirah nagari Durian Kapeh Darussalam, merupakan puskesmas yang berada di lingkungan perkampungan masyarakat dan satu-satunya puskesmas yang ada dan dibantu oleh seorang bidan yang bekerja disana.

Nagari Durian Kapeh Darussalam terdapat 4 Bidan yang membuka praktek di rumah, yaitu : Bidan Leli, Bidan Kasmaboti, Bidan Nurleli dan Bidan Lia. Nagari Durian Kapeh Darussalam terdapat 6 Posyandu, yaitu: Angrek I di Dusun Pasa Durian Kapeh, Pengurusnya : Yetri Nita, Zetriani, Ria, Teti Ana, Weli Yunita, Angrek II di Dusun Bukik Sariak, Pengurusnya : Ratna Dewita, Duprina, Yetnadesi, Suarnu, Marlina, Angrek III di Dusun Lapau Ambacang ,Pengurusnya : Revimal, Resmawati, Nova Susanti, Dewi, Yuzarni, Angrek IV di Dusun Sungai Sirah Pengurusnya: Afritri Gusmaneli, Widya, Addiniati, Mira, Yani, Angrek V di Dusun Bukik Batu Apuang, Pengurusnya: Damansuri, Fatmawati, Lasniati, Emi, Sarneti, Angrek IV di Dusun Sungai Sirah Lubuak Gadang, Pengurusnya: Azizah, Yeti Oktavia, Rubiah Ningsih, Rubinem, Demawati.

Agama merupakan suatu pegangan yang harus dijadikan satu landasan bagi seorang muslim. Agama merupakan suatu kekuatan yang diperkaya dan digunakan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam kehidupan beragama, masyarakat Nagari Durian Kapeh Darussalam hidup dengan rukun dan penuh kedamaian, karena perbedaan di antara manusia tidaklah berarti, bahkan dengan perbedaan itu manusia akan menjadi sempurna, karena akan saling mengisi antara satu dengan yang lainnya. Agama Islam yang sudah turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Begitu juga dari praktek pengamalan agama masyarakat setempat tergolong taat. Dilihat dari

sarana peribadahan yang ada mayoritas warga Kecamatan Kecamatan Tanjung Mutiara Nagari Durian Kapeh Darussalam menganut agama Islam.

Gambar 11 : Masjid Nurul Hakim Sungai Sirah



Sumber: Dokumentasi Nagari Durian Kapeh Darussalam

Masjid Nurul Hakim merupakan sebuah masjid yang berada di Sungai Sirah nagari Durian Kapeh Darussalam. Fungsi masjid bagi Masyarakat adalah tempat beribadah, tempat musyawarah pemuka-pemuka masyarakat, tempat untuk acara pengajian, secara rutin baik untuk dewasa, maupun anak-anak, dan juga untuk pendidikan Al-Qur'an, pidato, kultum atau khutbah. Disana terdapat 3 masjid dan 19 mushola. Masyarakat Durian Kapeh Darussalam selalu sholat berjama'ah di Masjid setiap waktu nya terlebih bagi para laki-laki. Tradisi ini sudah dibiasakan dari jaman dahulu tujuannya agar mushola dan masjid selalu terisi dan tidak sepi oleh para jama'ah. Kegiatan keagamaan lainnya yaitu adanya kegiatan Hari Besar Islam atau perayaan 1 Muharam dan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan di masjid

dan mushala disekitar dengan kegiatan berzikir, berceramah dan bertadarus yang dilakukan oleh majelis Taklim Durian Nagari Kapeh Darussalam.¹⁹

Tabel 2 : Nama-Nama Masjid di Nagari Durian Kapeh Darussalam

No	Nama Masjid	Alamat
1.	Masjid Al-Falah	Simpang Bukik Sariak, Durian Kapeh
2.	Masjid Nurul Hakim	Sungai Sirah, Durian Kapeh
3.	Masjid Nurul Ihsan	Bukik Batu Apung, Durian Kapeh

Sumber: Kantor Wali Nagari Durian Kapeh Darussalam. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Tiku Tahun 2022-2023".

Tabel 3 : Nama- Nama Mushola di Nagari Durian kapeh Darussalam

No	Nama Mushola	Alamat
1.	Mushola Ainul Yakin	Lembah Bukik Apung, Durian Kapeh
2.	Mushola Al- Amin	Balah Aia, Durian Kapeh
3.	Mushola Bula' An	Bukit Batu Apuang, Durian Kapeh
4.	Mushola Kampuang Tanjung	Bukit Batu Apuang, Durian kapeh
5.	Mushola Nurul Bilad	Padang Panji, Durian Kapeh
6.	Mushola Nurul Fajar	Sungai Sirah, Durian Kapeh
7.	Mushola Nurul Haq	Taban Bukik Sariak, Durian Kapeh

¹⁹ Zulmaneli. *Op.Cit.* Hlm. 39.

8.	Mushola Nurul Hasiqin	Bukik Batu Apuang, Durian kapeh
9.	Mushola Nurul Hikmah	Lapau Ambacang, Durian Kapeh
10.	Mushola Nurul Huda	Bukik Sariak, Durian Kapeh
11.	Mushola Nurul Ikhlas	Simpang Jaguang, Durian Kapeh
12.	Mushola Nurul Iman	Koto Runciang, Sungai Sirah, Durian kapeh
13.	Mushola Nurul Islam	Bukik Sariak, Durian Kapeh
14.	Mushola Nurul Jihad	Mudiak Aia, Durian Kapeh
15.	Mushola Nurul Khasyi'in	Lapau Ambacang, Durian kapeh
16.	Mushola Nurul Taqwa	Aia Tajun Sungai Sirah, Durian kapeh
17.	Mushola Nurul Yaqin	Lubuk Gadang Sungai Sirah, Durian Kapeh
18.	Mushola Topah	Topah, Durian Kapeh
19.	Mushola Al-Dana	Simpang Cacang, Durian Kapeh

Sumber: Kantor Wali Nagari Durian Kapeh Darussalam. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah

(RPJM) Nagari Tiku Tahun 2022-2023"

Adat Istiadat merupakan suatu tatanan kehidupan yang telah terjadi pada masa-masa yang lalu untuk mengatur kehidupan yang beretika, Sopan dan beradab sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam. Sebagai falsafah MinangKabau Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah yang bermakna Menjunjung nilai- nilai

Agama yang Implementasinya tertuang dalam Adat Istiadat di Nagari. Adat Istiadat mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernagari, disamping menjaga nilai-nilai Luhur Adat dan Budaya peran Adat dalam penyelenggaraan Pemerintahan sangat menentukan, dengan Tali Tigo Sapilin dan Tungku Tigo Sajarangan.²⁰

Peran Adat berjalan di semua unsur yang ada di masyarakat seperti Niniak Mamak, Cadiak Pandai, Alim Ulama, Bundo Kandung Pemuda yang keterlibatan unsur tersebut terhadap memperlancar proses pembangunan di Nagari. Untuk mengembalikan tegaknya nilai-nilai Adat Istiadat yang berlaku di Tiku perlu dilakukan upaya Pelestarian, Pemahaman, Pengamalan nilai-nilai Adat Istiadat di tengah-tengah masyarakat seperti yang sudah dijalankan dan dilaksanakan dalam Nagari: Seiring dengan Kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat “Babaliak Ka Nagari” dengan Otonomi Daerah. Babaliak ka Nagari merupakan artian dari kembali kepada tradisi yang telah lama mulai memudar, namun seiring arus globalisasi kemajuan zaman saat ini, secara keseluruhan penerapannya belum mampu diterjemahkan secara konkrit ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga muncul kekhawatiran akan makin luntur dan rendahnya pemahaman agama bagi generasi muda.²¹

²⁰ Lucky Zamzami. 2015. “Nelayan Tiku: Tradisi Dan Kelembagaan Sosial Berdasarkan Budaya Masyarakat Lolak Berbasis Komunitas Dalam Aktivitas Penangkapan Ikan”. Padang : *Laporan Penelitian*, Antropologi Fisip Unand.

²¹ *Ibid*

Walaupun Nagari Tiku telah dimekarkan, menjadi empat nagari, namun secara adat ketiga nagari itu berada dalam satu kesatuan adat nagari Tiku yang dipimpin oleh “Basa Nan Barampek” atau Kepemimpinan Ampek Basa” (Kepemimpinan Empat Basa). Keempat Basa tersebut adalah Rangkayo Basa, Rangkayo Bungsu, Rajo Dilla, dan Rangkayo Kaciak. Mereka adalah para penghulu yang bergelar Datuak. Kemudian dalam perkembangan masyarakat Nagari Tiku terjadi pula perkembangan para pemimpin adat sehingga ditambah dengan Rangkayo Mulia, Pamuncak Bandaro, dan Pamuncak, dan lain-lain sehingga pimpinan adat di Nagari Tiku berjumlah 28 orang.²²

Kehidupan sosial budaya masyarakat Kecamatan Tanjung Mutiara (Tiku) terdapat keunikan dalam hal resepsi pernikahan. Tiku merupakan daerah rantau di pesisir Minangkabau. Masyarakatnya memakai tradisi Pariaman, yang berbeda dengan tradisi daerah lainnya di Kabupaten Agam terutama dalam penyelenggaraan adat perkawinan. Dalam masyarakat Tiku khususnya atau Pariaman umumnya adat perkawinannya terkenal dengan istilah “Kawin Bajapuik” artinya dalam sistem perkawinan tersebut mempunyai syarat adanya uang jemputan yang diberikan oleh pihak perempuan kepada pihak laki-laki. Besarnya uang jemputan biasanya ditentukan berdasarkan tingginya tingkat pendidikannya atau cuma berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.²³

²² Mhd. Nur, Enimay. 2022. *Konflik Tanah Antara P.T. Mutiara Agam Dan Petani Di Kabupaten Agam*. Padang : Afifa Utama, hlm.1.

²³ *Ibid.* Hlm.40.

Pada setiap nagari, terutama di daerah Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara, dikenal dengan uang jempunan atau uang japuik yang berupa uang atau benda lain yang diberikan kerabat perempuan kepada kerabat laki-laki. Sistem uang jempunan dilakukan terhadap laki-laki yang bermartabat tinggi yang ditandai mempunyai gelar keturunan seperti sisi, bagindo, dan sutan. Pemberian gelar ini didasarkan kepada gelar dari bapak mempelai pria, dikarenakan gelar ini akan digunakan ketika dia akan tinggal di lingkungan keluarga istrinya sekaligus panggilan penghormatan sebagai seorang tamu dan sumando. Dengan mengambil sumando demikian, maka anak laki-laki keturunannya yang dilahirkan oleh perkawinan itu juga akan mendapat gelar keturunan yang sangat didambakan itu.²⁴

Tradisi bajapuik di Tiku dipandang sebagai sebuah kewajiban bagi pihak perempuan dengan memberikan sejumlah uang atau benda yang bernilai kepada pihak laki-laki sebelum akad nikah dilangsungkan. Perkawinan (sumando) Minangkabau Pariaman terjadi karena peminangan secara formil dari pihak perempuan kepada pihak laki-laki, untuk mempertegas pernyataan kehendak dari pihak perempuan ini waktu melakukan perkawinan telah menjadi keharusan bagi pihak perempuan menjemput laki-laki kerumah orang tuanya yang disebut dengan manjapuik marapulai. Dalam proses manjapuik marapulai di Kabupaten Padang

²⁴ A.A. Navis. 1984, "Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau", Jakarta, Grafiti Press, hlm.200-201.

Pariaman ada suatu ketentuan ketentuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak perempuan.²⁵

Tradisi Bajapuik merupakan tradisi unik yang terdapat di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara. Dalam pelaksanaan tradisi Bajapuik dilakukan ketika manjapuik marapulai untuk melakukan acara akad nikah. Sedangkan fungsi Uang Japuik adalah untuk modal bagi kedua mempelai setelah berumah tangga nantinya. Makna dari Uang Japuik adalah penghargaan bagi kaum laki atas pencapaiannya selama ini dan juga ucapan terimakasih kepada orang tua mempelai laki-laki karena mereka mempelai laki-laki bisa berhasil dan keberhasilan itu tidak selamanya dinikmati oleh orang tua melainkan untuk istrinya nanti.²⁶

Perkawinan di Minangkabau yang menggunakan sistem kekerabatan matrilineal ini membawa pengaruh bagi kedudukan istri, dimana sistem pewarisan harta pusaka tinggi yang diwariskan secara turun temurun dari garis keturunan perempuan sebagai pemilik, sedangkan saudara laki-laki menjadi tungganai atau mamak yang akan mengelola hasil harta pusaka tinggi dan berkewajiban memberikan pemahaman terhadap kemenakannya.²⁷

²⁵ Laila Istiqomah. 2018, "Tradisi Bajapuik Pada Perkawinan Masyarakat Pariaman Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". Pekanbaru : Jurnal Jom Fisip Vol.5 Edisi II, hlm 4.

²⁶ Wulanda Khairunisa.2021. "Bajapuik Dalam Upacara Adat Perkawinan di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara. Padang : *Master Thesis* Jurusan Antropologi, FISIP, Universitas Negeri Padang.

²⁷ Retsurlaini.2006." Nagari Tiku Dalam Perspektif Sejarah ". Padang : *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra. Universitas Andalas.

Salah satu tujuan perkawinan di Minangkabau, daerah Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara adalah untuk melestarikan harta pusaka. Untuk itu diperlukan langkah-langkah berjangka panjang. Salah satunya dengan melakukan perkawinan antar keluarga terdekat, seperti kawin dengan anak mamak atau disebut “pulang ka mamak”, atau kawin dengan kemenakan ayah yang disebut “pulang ka bako”, sebagai wujud dari “anak dipangku kemenakan dibimbing” dan untuk mempererat hubungan. Perkawinan yang disebut dengan *cross-cousin* sangat menonjol pada wilayah yang memakai “uang jemputan”, agar uang jemputan tersebut tidak, berpindah ke tangan orang lain.²⁸

Tradisi Balimau di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara ini biasanya dilakukan seminggu atau sehari menjelang Bulan Ramadhan atau pada akhir bulan Sya’ban. Balimau dilaksanakan di kawasan yang memiliki aliran sungai atau pemandian umum. Tradisi ini dapat dilakukan oleh siapa saja, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan, Namun tradisi Balimau di Durian Kapeh Darussalam sudah tidak dilaksanakan lagi. Balimau dipercaya sudah ada sejak abad ke-19 pada masa penjajahan Belanda. Awalnya, Tradisi Balimau merupakan sebuah ritual di mana pada hari terakhir bulan Sya'ban seseorang diharuskan mandi keramas dengan limau, kasai (bunga rampai), dan beberapa jenis bunga lainnya. Balimau juga sering disebut dengan bakasai (mandi dengan bunga rampai). Setelah Balimau atau Bakasai tersebut, barulah seseorang berniat untuk berpuasa Ramadhan esok harinya. Tradisi

²⁸ Yaswirman. 2006. “Hukum Keluarga Adat dan Islam”: (*Analisis Sejarah, Karakteristik, dan Prospeknya dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*). Padang: Andalas University. Press, hlm, 138.

ini diwariskan secara turun temurun, bahkan sampai saat ini masih terus berlangsung. Padahal tradisi balimau ini bukan bagian dari syariat maupun tata cara menyambut Ramadhan, Ramadhan memang disambut dengan kegembiraan, namun jangan sampai melanggar syariat dalam mengekspresikannya. Ramadan itu ialah dengan memperbanyak amalan-amalan ibadah di bulan Sya'ban Allah SWT dan rasul-nya.²⁹ Dalam keamanan Nagari Durian Kapeh Darussalam terdapat 3 POS Ronda yang terdapat di Dusun Pasa Durian Kapeh, Dusun Sungai Sirah dan Dusun Bukik Batu Apuang.

C. Rumah Topah

Rumah Topah adalah sebuah bangunan rumah yang berlokasi persis di tepi Jalan Raya Padang-Lubuk Basung, tepatnya di Nagari Durian Kapeh Darussalam, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Rumah ini menyimpan salah satu bukti kitab yang dibawa oleh Syekh Abdullah Arif dari Madinah Arab Saudi. Ia ditugaskan oleh gurunya yaitu Syekh Ahmad al-Quraisy atau Syeh Madinah untuk pergi mengembangkan agama Islam ke negeri mana yang beliau suka, dengan membawa kitab yang bernama kitab Tuhfah. Ia pun pergi melakukan perjalanan menuju Negeri Gujarat India, kemudian meneruskan perjalanan ke tanah Aceh, maka diteruskan lagi perjalanannya menysisiri pantai pulau Perca (Sumatera), namun malang nasibnya perahu yang ditumpangi karam di pantai Tiku dan terdampar lah ia ke negeri Tiku. Pada pagi harinya bertemulah oleh penduduk, beliau terdampar di tepi pantai dalam keadaan letih lalu Syekh Abdullah Arif dibawa oleh orang yang

²⁹ Ayu Tri Utami, "Adat Tradisi Menyambut Bulan Suci"2021. Tradisi Balimau Pariwisata Indonesia, dalam website, <https://pariwisataindonesia.id/ragam/balimau/>, diakses pada 6 Maret 2023

menemukannya ke salah satu rumah di nagari Durian Kapeh Darussalam, kemudian setelah sehat, saat ia ingin melanjutkan perjalanan beliau meninggalkan kitab Tuhfah yang dibawanya dari Madinah di rumah orang yang telah menolong beliau tersebut, yang kini bernama rumah Topah.³⁰

Gambar 12 : Plang Cagar Budaya di Rumah Topah



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 13 Maret 2023 di Durian kapeh Darussalam

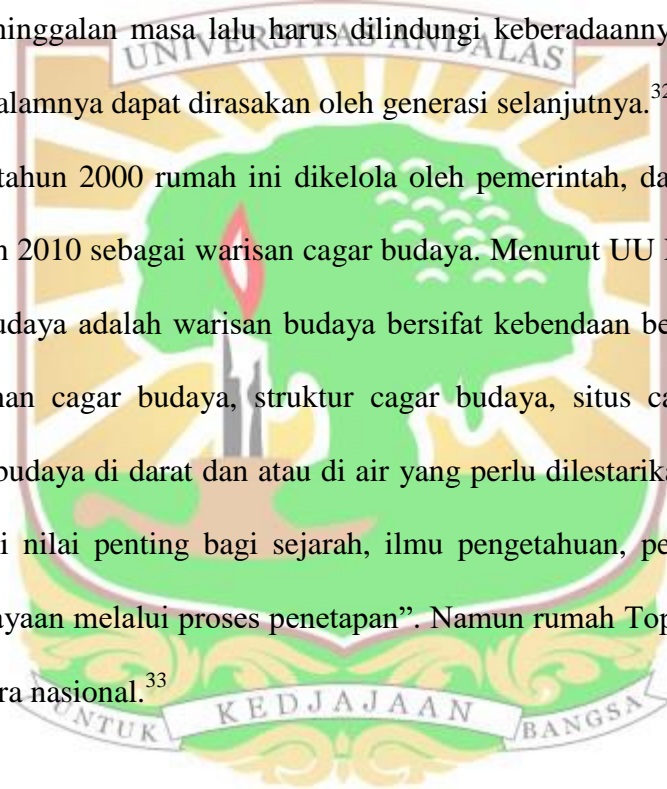
Rumah Topah ini menjadi salah satu bukti peninggalan sejarah perkembangan Islam di Minangkabau. Sejauh mata memandang bangunan tersebut tampak seperti rumah penduduk biasa yang memiliki perkarangan luas dan disekitarnya terdapat hamparan sawah-sawah luas dengan beberapa yang ditanami padi pada musim kemarau. Bangunan berbentuk persegi empat dengan dua tiang yang menjadi penyangga salah satu sisi atap yang berbentuk setengah gonjong. Pada pintu masuk, kira-kira 20 meter dari bangunan tersebut terdapat gapura dengan atap khas

³⁰ Adriyetti Amir. 2001 . Sejarah Ringkas Aulia Allah Salihin Syeh Burhanuddin Ulakan Pengantar Dan Transliterasi. Padang : Puitika.

Rumah Gadang. Pada sisi kiri gerbang, tampak plang yang bertuliskan Cagar Budaya Topah, namun belum di registrasi secara Nasional. Dalam rumah Topah tersebut terdapat 1 kamar untuk meletakkan kitab Tuhfah tersebut, pada ruangan dalamnya terdapat sebuah tempat tidur bagi penjaga rumah Topah tersebut.³¹

Cagar Budaya merupakan kekayaan bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan sehingga peninggalan-peninggalan masa lalu harus dilindungi keberadaannya agar nilai yang terkandung di dalamnya dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya.³²

Pada tahun 2000 rumah ini dikelola oleh pemerintah, dan dilindungi oleh UU No 11 tahun 2010 sebagai warisan cagar budaya. Menurut UU No 11 tahun 2010 yaitu “ cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan”. Namun rumah Topah saat ini belum teregistrasi secara nasional.³³



³¹ Admin. Keberadaan Topah, Bukti Sejarah Perkembangan Islam di Minangkabau ,dalam website <https://www.saribundo.biz/keberadaan-topah-bukti-sejarah-perkembangan-islam-di-minangkabau.html> diakses pada 27 Februari 2023.

³² Asmanidar.” Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi Di Kabupaten Aceh Utara”,dalam jurnal. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.hlm. 408.

³³ BPCB Sumatera Barat. “Penetapan Cagar Budaya Bupati Agam”. Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat.

Gambar 13 : Pintu Masuk Rumah Topah



Sumber: Dokumentasi Belvy pada 13 Maret 2022 di Durian Kapeh Darussalam

Pelestarian kawasan cagar budaya adalah segenap proses konservasi, interpretasi, dan manajemen terhadap suatu kawasan agar makna kultural yang terkandung dapat terpelihara dengan baik. Dalam sebuah pelestarian kawasan cagar budaya perlu disediakan kesempatan kepada masyarakat yang bertanggung jawab kultural terhadap kawasan tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam proses pelestarian. Seperti pada rumah Topah yang dikelola oleh salah satu masyarakat agar tetap dilestarikan kesejarahannya, dan partisipasi masyarakat yang berkunjung ke rumah Topah tersebut sampai sekarang.³⁴

³⁴ Volare Amanda Wirastari, Rimadewi Suprihardjo. 2012. "Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya)". Surabaya : jurnal. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember . Vol. 1, No. 1.

Benda cagar budaya merupakan benda peninggalan dari kelompok komunitas tertentu yang memiliki nilai penting karena dapat menunjukkan tingkat peradaban. Benda warisan budaya ini perlu dilestarikan agar keberadaannya dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang. Benda cagar budaya memiliki sifat unik (unique), langka, rapuh, tidak dapat diperbaharui (nonrenewable), tidak bisa digantikan oleh teknologi dan bahan yang sama, dan yang sangat penting (significant) merupakan bukti-bukti aktivitas manusia masa lampau. Dalam penanganannya harus hati-hati dan diusahakan tidak salah yang dapat mengakibatkan kerusakan dan perubahan pada benda. Perubahan sekecil apapun dapat mengurangi nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Peninggalan benda cagar budaya dapat memberikan gambaran tentang tingkat-tingkat kemajuan dalam kehidupan sosial ekonomi, penguasaan teknologi, kehidupan religi, dan lain-lain.³⁵

Rumah ini dibangun oleh keluarga Upik Kincir dan kemudian dihuni oleh anaknya secara turun-temurun. Pada zaman dahulu mereka memiliki lesung kincir untuk penumbuk padi, yang digerakan oleh aliran air sehingga kincir hanya orang-orang tertentu yang memilikinya kincir penumbuk padi pada masa lalu. Pemilik kincir itu dikenal oleh masyarakat sebagai Upik Kincir. Upik Kincir menempati rumah itu sebagai orang yang dituakan oleh masyarakat.

³⁵ Agus Budi Wibowo. 2014. "Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat Kasus Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Gampong Pande Kecamatan Kutaraja Banda Aceh Provinsi Aceh". Aceh : Jurnal, Konservasi Cagar Budaya Borobudur, hlm.58-59.

Gambar 14 : Rumah Topah



Sumber: Dokumentasi Belvy pada 20 Oktober 2022 di Durian Kapeh Darussalam

Bangunan rumah Topah terdapat ruang tamu, kamar untuk penyimpanan kitab Tuhfah, lalu dapur, dan atapnya yang terbuat dari seng, yang terletak sekitar dua kilometer dari objek wisata Pantai Pasia Tiku itu tersimpan kitab kuno (Topah) peninggalan Syekh Abdullah Arif dari Madinah. Tidak hanya tempat menimba pengetahuan tentang Islam dan perkembangannya di Minangkabau, rumah Topah kerap kali menjadi tempat untuk bernazar atau melepas niat.³⁶

³⁶ *Ibid*

Rumah yang menyimpan kitab Tuhfah terletak di kenagarian Durian Kapeh Darrussalam, yang ditinggalkan oleh Syeh Abdullah Arif untuk mengajarkan Agama Islam di Minangkabau. Ia pertama kali membawa kitab Tuhfah dari Madinah menuju ke Gujarat India, dan sampai ke Aceh hingga berakhir di Tiku lalu meletakkan kitab Tuhfah di nagari Durian Kapeh Darussalam, kemudian ia melanjutkan perjalanan menuju daerah Tapakis. Untuk mengembangkan ajaran agama Islam, ia bertemu dengan seorang pemuda yang bernama Kanun yang berniat ingin mendalami agama Islam, kemudian berguru lah ia kepada Syekh Abdullah Arif dan diberi gelar oleh Syekh Abdullah arif dengan sebutan Pakih Pono, tidak berselang lama Syekh Abdullah Arif meninggal dunia, kemudian Pakih Pono teringat pesan dari gurunya untuk melanjutkan dan mendalami agama Islam dengan teman Syekh Abdullah Arif di Aceh, yang sama-sama berasal dari Madinah bernama Syekh Abdurrauf. Setelah itu Pakih Pono menuju Aceh untuk bertemu Syekh Abdurrauf, setelah bertemu Syekh Abdurauf Pakih Pono berguru kepada beliau untuk menuntut ilmu dan kemudian digantilah nama Pakih Pono oleh Syekh Abdurrauf dengan nama yang kita kenal sekarang yaitu Syekh Burhanuddin. Rumah Topah ini sudah beberapa kali direnovasi terakhir renovasi pada tahun 2010 karena peristiwa Gempa Bumi 2009 di Sumatera Barat yang berakibatkan banyak nya retakan pada dinding Rumah Topah.³⁷

³⁷ Adriyetti Amir. 2001 . Sejarah Ringkas Aulia Allah Salihin Syeh Burhanuddin Ulakan Pengantar Dan Transliterasi. Padang : Puitika.

D. Fungsi Rumah Topah

Rumah Topah berfungsi sebagai tempat penyimpanan kitab yang bernama kitab Tuhfah. Kitab tersebut disimpan di sebuah tempat yang sangat tertutup dan tidak semua orang yang bisa membuka kitab tersebut, karena setiap orang yang membuka kitab Tuhfah tersebut tidak pernah diekspos, menurut Walinagari Durian Kapeh Darussalam Iswan Hendri beberapa tahun terakhir sudah tidak pernah di buka lagi terakhir sekitar 15 tahun yang lalu.¹

Kitab Tuhfah ini ada sejak beberapa abad yang lalu sudah 3 kali keturunan oleh ibu yang menjaga rumah Topah tersebut dan sekarang anaknya yang menjaga rumah Topah tersebut. Rumah Topah awalnya di jaga oleh Upik Kincir orang yang di disegani oleh masyarakat setempat namun pada tahun 1987 beliau meninggal dunia dan digantikan oleh anaknya yaitu Kasinar.²

Rumah Topah kerap kali dikunjungi untuk beragam ritual agama Islam oleh masyarakat selain untuk mengunjungi kitab Tuhfah selain itu, juga untuk meminta do'a kepada penjaga rumah Topah ini yaitu Kasinar. Kasinar menjadi tokoh yang di hormati dan disegani oleh masyarakat Durian Kapeh Darussalam setempat. Ia merupakan orang yang dianggap memiliki pengaruh besar dan memiliki posisi tertentu yang dianggap penting oleh masyarakat dan dekat dengan kepentingan umum. Selain kitab Tuhfah, di dalam bangunan yang menjadi cagar budaya itu juga

¹ Wawancara dengan Iswan Hendri Walinagari Durian Kapeh Darussalam pada 31 Mei 2023

² Wawancara dengan Ratna Dewi di Lubuk Basung pada 5 Juni 2023.

terdapat tiga kitab lainnya yang di keramatkan, seperti kitab suci Al-Qur'an, kitab Tasawuf, kitab Manti' dan kitab Ma'ani.³

Gambar 15 : Tempat penyimpanan kitab Tuhfah



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 20 Oktober 2022 di Durian Kapeh Darussalam

Keyakinan bagi sebagian masyarakat yang mempercayai kitab Tuhfah tersebut, ingin berkunjung untuk berdo'a dan melepaskan nazar. Mereka mempercayai kitab Tuhfah yang dibawa oleh Syekh Abdullah Arif yang diteruskan kepada Syeh Burhanudin untuk menyebarkan agama Islam di nagari Durian Kapeh Darussalam.

³ Wawancara dengan Khairul anak dari penjaga rumah Topah di Durian Kapeh pada 20 Oktober 2022

Pada gambar diatas merupakan tempat penyimpanan kitab Tuhfah, yang bagian atas nya menyerupai kubah masjid, lalu ada sebuah lemari yang terkunci dimana kitab Tuhfah tersebut disimpan yang sifat nya tertutup. Pada bagian bawah sifatnya terbuka, terdapat sebuah kotak amal berguna untuk bagi yang berkunjung bisa memasukan uang disana sebagai uang kebersihan, dan ada dua buah kerang yang berisi air sehingga pengunjung bisa mengambil air tersebut, yang berfungsi untuk membasuh muka bagi sebagian orang yang percaya bahwa air itu untuk menyembuhkan orang sakit dan dibawa pulang.

Tokoh masyarakat Durian Kapeh Darussalam yang menjaga rumah Topah yaitu Upik Kincir, ia menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat, sehingga ia sangat disegani di Durian Kapeh Darussalam, dan dihormati, ia menjadi tempat orang meminta do'a misalnya jika ada yang mengadakan acara pernikahan, do'a tolak bala, dan sebagainya. Kepemimpinan Upik Kincir ini kemudian menjadi panutan, dalam masyarakat yang mempunyai peranan cukup besar. Kharisma nya sebagai orang yang dipercayai masyarakat dalam segala hal tentu saja menjadi ketokohan dalam masyarakat yang tidak bisa dilepaskan. Kecenderungan Upik Kincir untuk ditokohkan ialah karena berbagai kelebihan yang dimiliki serta kecakapan dalam bertindak dan tentunya kemampuan spiritual, serta komunikasinya.

Setelah Upik Kincir ini meninggal pada tahun 1987, lalu kepemimpinan dan penjagaan kitab Tufhah dilanjutkan oleh anaknya yaitu Kasinar yang sampai sekarang juga menjadi tokoh kharismatik menggantikan ibunya. Namun sekarang bergantian

dengan anaknya dalam menjaga rumah Topah ini yaitu Khairul yang juga tinggal disana, tetapi sekali seminggu ia pergi kerumah istrinya di Sungai Geringging. Ia secara bergantian membuka rumah Topah dengan Kasinar apabila ada yang datang berkunjung.⁴

Masyarakat yang datang ke rumah Topah tidak hanya untuk menimba ilmu pengetahuan sejarah tentang rumah Topah dan perkembangan Islam di Minangkabau, namun rumah Topah juga kerap kali menjadi tempat untuk bersuci, bernazar dan melepaskan niat. Masyarakat banyak berkunjung ke rumah Topah pada hari-hari biasa dan hari menjelang bulan puasa.⁵

Rumah Topah di Durian Kapeh Darussalam ini memiliki nilai religius yang tinggi bagi sebagian masyarakat penganut Tarekat Syattariyah. Rumah Topah dipercaya sebagai tempat suci yang dapat mendatangkan berkah. Oleh karena itu, rumah Topah dijaga dan dirawat dengan baik sebagai bentuk rasa hormat dan penghormatan terhadap nilai religius yang ada di dalamnya. Selain itu, rumah Topah juga dijadikan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya kepada generasi muda.⁶

Tarekat dapat dikatakan suatu jalan yang ditempuh oleh seorang sufi dengan tujuan supaya dekat kepada Allah SWT. Tarekat berarti organisasi tarekat atau

⁴ Wawancara dengan Iswan Hendri Walinagari Durian Kapeh Darussalam pada 31 Mei 2023

⁵ Wawancara dengan Kasinar penjaga Rumah Topah di Durian Kapeh Darussalam pada 22 Oktober 2022.

⁶ Wawancara dengan Petma Juwita di Durian kapeh Darussalam pada 5 juni 2023

golongan. Setiap tarekat mempunyai syekh atau guru(nursyid) sendiri yang mempunyai upacar dan bentuk zikir sendiri. Setiap golongan tarekat diberi nama menurut syekh atau nursidnya, contohnya tarekat syekh Batuhampar, kelompok tarekat inyiak canduang, dan lain-lain. Seorang syekh mempunyai cara sendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan dalam cara memberikan dan bimbingan kepada muridnya.⁷



⁷Mhd. Nur. 1988. "Reaksi kaum Pembaharu Terhadap Tarekat Naksabandiyah Di Minangkabau Awal Abad Ke-20". *Skripsi* : padang.

BAB III

RITUAL DAN TUJUAN PENGUNJUNG MENDATANGI RUMAH TOPAH TAHUN 2000-2010

A. Kegiatan Keagamaan

Masyarakat Kecamatan Tanjung Mutiara mayoritas penduduk beragama Islam. Namun, selain agama Islam, ada pula penganut agama lain yang tinggal di pemukiman ini, namun tidak memunculkan pertikaian ataupun kerusuhan. Penduduk nagari Durian Kapeh Darussalam pada umumnya pemeluk agama Islam. Kegiatan keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama, kegiatan keagamaan yang bersifat kebersamaan dipusatkan dan dilakukan di Masjid atau Mushalla.⁸

Gambar 16 : Masjid Al- Falah Durian Kapeh



Sumber: Dokumentasi Belvy pada 6 Juni 2023 di Nagari Durian Kapeh Darussalam

⁸ Poerwodarminto.1997. "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 26.

Masjid Al- Falah merupakan masjid yang berada persis di tepi di jalan lintas Lubuk Basung dan Padang terletak di Simpang Bukik Sariak nagari Durian Kapeh Darussalam. Kegiatan keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama, kegiatan keagamaan yang bersifat kebersamaan dipusatkan dan dilakukan di masjid atau mushalla. Masyarakat Durian Kapeh Darussalam selalu sholat berjama'ah dengan jumlah terbatas, di masjid setiap waktu nya terlebih bagi para laki-laki. Tradisi ini sudah dibiasakan dari jaman dahulu tujuannya agar mushola dan masjid selalu terisi dan tidak sepi oleh para jama'ah.

Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya. Ada beberapa Majelis Taklim yaitu 2 buah di Durian kapeh , 2 buah di Bukik Sariak, 1 buah di Bukik Batu Apuang, dan 1 buah di Sungai Sirah. Jika dilihat dalam konteks yang sama, majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturrahim antara sesama muslim dan

menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.⁹

Upacara kematian pada nagari Tiku, upacara kematian adalah persembahan terakhir untuk anggota masyarakat yang meninggal. Setiap anggota masyarakat yang meninggal selalu dilakukan upacara sebagai tanda penghormatan terakhir terhadap anggota keluarga yang meninggal. Begitu juga pada masyarakat Nagari Durian Kapeh Darussalam juga melakukan upacara terhadap anggota masyarakat yang meninggal. Menyampaikan pesan duka kepada nagari, membantu membelikan kain kafan, memandu proses pemakaman, manigo hari, manujuah hari, maampek puluah hari dan manyaratuih hari.¹⁰

B. Penganut Tarekat Syattariyah

Tarekat Syattariyah adalah suatu aliran tarekat yang berkembang dan pertama kali muncul di kawasan India pada abad ke-15. Tarekat ini dinisbahkan kepada tokoh yang mempopulerkan dan berjasa mengembangkannya, yaitu Abdullah asy-Syattar. Perkembangan Tarekat Syattariyah yang signifikan di nusantara bermula dari dakwah yang dilakukan Syekh Abdurrauf bin Ali al-Jawi as-Singkili (1024-1105 H/1615-1693 M). Selama belasan tahun, ulama tersebut menuntut ilmu di Tanah Suci. Gurugurunya adalah dua orang mursyid, yakni Syekh Ahmad al-Qushashi dan Ibrahim al-Kurani. Melalui restu Syeh al-Qushashi, Abdurrauf menjadi penebar ajaran

⁹ Hendriati Agustiani. 2014. "Psikologi Perkembangan", (Bandung : PT. Refika Aditama), hlm. 77.

¹⁰ Mhd. Nur, dkk. 2007. Sejarah Kabupaten Agam Sejak Proklamasi Hingga Reformasi. Ikhlas Berusaha: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Agam Bekerjasama Dengan Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Cabang Sumatera Barat, hlm. 13.

Syattariyah. Begitu kembali ke negerinya, Aceh Darussalam, ia pun diterima kalangan istana, alim ulama, dan masyarakat setempat. Ia memiliki banyak murid dan pengikut, baik di dalam maupun luar wilayah Tanah Rencong. Prof Oman Fathurrahman dalam Tarekat Syattariyah di Minangkabau (2008) menerangkan, di antara para santri tersebut, yang paling terkemuka adalah Burhanuddin Ulakan dan Abdul Muhyi. Mereka mendapatkan otoritas untuk meneruskan silsilah Syattariyah. Keduanya lalu menyebarkan tarekat tersebut ke daerah tempat asal masing-masing, yaitu Minangkabau (Sumatra Barat) dan Priangan (Jawa Barat).¹¹

Tarekat Syattariyah didirikan oleh seorang ahli tasawuf yang bernama Abdullah Syattar. Dalam tarekat ini dilakukan zikir sambil memejamkan mata dan seuntai tasbih digerakan di tangan untuk menentukan jumlah nama Allah SWT. Yang telah disebut.¹² Tarekat Syattariyah berkembang di Ulakan, Pariaman. Tarekat ini mempunyai sholat sunnah khusus yang dinamakan “ Sembahyang empat puluh”. Pengikutnya harus tinggal di surau atau masjid selama empat puluh hari. Sembahyang empat puluh dilakukan pada tanggal 1 Rajab sampai 10 Syakban. Tarekat Syattariyah dibawa oleh Syekh Burhanuddin dari Aceh, ia belajar dari Syekh Abdurauf Singkil, kemudian meninggal dan di makamkan dibuat komplek kuburan para ulama yang dianggap keramat oleh pengikut Tarekat Syattariyah. Sampai sekarang makam

¹¹ Hasanul Rizqa. Diseminasi Tarekat Syattariyah di Nusantara , dalam website, <https://www.republika.id/posts/34276/-diseminasi-tarekat-syattariyah-di-nusantara> diakses pada 12 April 2023.

¹² Boestami. 1981. “Aspek Arkeologi Islam Tentang Makam dan Surau Syekh Burhanddin Ulakan”. Padang : Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sumatera Barat. Hlm.24.

tersebut tetap diziarahi oleh pengikutnya, terutama pada bulan syafar. Berziarah ke makam Syekh Burhanuddin tersebut terkenal dengan nama “Basafa” atau Bersafar.¹³

Menurut ulama Tarekat Syattariyah, menciptakan adanya bersafar di Ulakan ulama-ulama pewaris ajaran Syekh Burhanuddin. Bersafar adalah ziarah bersama secara serentak ke makam Syekh Burhanuddin di Ulakan, seorang ulama besar yang sangat dihormati oleh murid-muridnya dan pengikut-pengikutnya.¹⁴

Pengikut aliran Tarekat Syattariyah berkeyakinan bahwa ziarah ke makam Syekh Burhanuddin di Ulakan besar pahalanya. Mereka yakin bahwa Syekh Burhanuddin adalah khalifah dari Nabi Muhammad SAW, sedangkan Nabi Muhammad SAW adalah khalifah dari Allah SWT, yang menyebabkan mereka menghormati dan menziarahi makam Syekh Burhanuddin sebagai nursyid yang keramat. Mereka berpendapat, bernazar dan meminta berkat kepada nursyid walaupun beliau telah wafat boleh saja. Sudah sewajarnya murid-murid dan pengikutnya meminta berkat, walaupun ke makam beliau sendiri.¹⁵

Tarekat Syattariyah di Sumatera Barat setelah melaksanakan ziarah ke makam Syekh Burhanudin, lalu mereka berkunjung ke rumah Topah. Pengikut Syattariyah meyakini, Tarekat yang berpusat di Ulakan Padang Pariaman ini dibawa oleh Syekh Burhanuddin, yang juga diyakini pertama kali membawa agama Islam ke Sumatera

¹³ M. Yafas. 1984. “Bersafar di Ulakan Ditinjau dari Sudut Aqidah Islamiyah dan Pengaruhnya di Sumatera Barat”. Padang : Team Penelitian Fakultas IAIN Imam Bonjol Padang. Hlm. 57.

¹⁴ *Ibid.* Hlm. 79.

¹⁵ Mhd. Nur. 1988. “Reaksi kaum Pembaharu Terhadap Tarekat Naksabndiyah Di Minangkabau Awal Abad Ke-20”. Skripsi : Padang.

Barat. Selain di Padang Pariaman, jema'ah Tarekat ini tersebar di sejumlah kawasan di Sumatera Barat, seperti Agam, Sijunjung, Solok dan Pesisir Selatan, ada juga yang dari luar Sumatera Barat seperti Medan, Riau, dan Jakarta yang pengikutnya sekitar 20.000 an orang tersebar dimana-mana.¹⁶

C. Ritual dan Tujuan Pengunjung

Masyarakat yang datang ke rumah Topah mempunyai ritual yaitu berdo'a, dan dengan niat yang baik, lalu mengambil air yang ada di rumah topah kemudian mengusap ke kepala dan wajah dengan tujuan untuk menyucikan diri. Orang yang datang ke rumah Topah ini juga bermaksud ingin melepaskan nazarnya. Kemudian ketika membuka kitab Tuhfah ini ada ritualnya yaitu berwudhu, sholat dan sebagainya, yang membuka kitab ini juga tidak sembarangan orang contohnya ustadz-ustadz, tuanku dan orang pendatang yang bisa berbahasa Arab. Tujuan nya agar kitab Tuhfah ini tidak rusak jika tiap hari di buka oleh orang yang berkujung kesana, dan agar terjaga keaslian nya karena sudah puluhan tahun usia nya.¹⁷

Mayoritas pengunjung rumah topah memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup baik, sehingga hal ini mempengaruhi intensitas kegiatan keagamaan yang dilakukan. Selain itu, pengaruh keluarga juga menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan religiusitas para pengunjung rumah topah di Nagari Durian Kapeh Darussalam. Pengaruh keluarga yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan mempengaruhi para anggota keluarga yang lain untuk lebih aktif dalam

¹⁶ Istiqomatul Hayati. 2013. "Jema'ah Syattariyah", dalam website, <https://nasional-tempo.co/read/495172/jemaah-syattariyah-baru-mau-melihat-hilal-sore-ini> diakses pada 4 Maret 2023.

¹⁷ *Ibid*

kegiatan keagamaan. Selain keluarga, pengaruh lingkungan sekitar juga mempengaruhi religiusitas para pengunjung rumah topah. Masyarakat yang tinggal di Nagari Durian Kapeh Darussalam mayoritas beragama Islam dan memiliki tradisi keagamaan yang kuat.¹⁸

Para pengunjung rumah Topah selain untuk pergi melepaskan nazar mereka juga ingin mengetahui isi pedoman dari kitab Tuhfah tersebut yang berisi mengenai hukum tentang pernikahan, hukum jual beli, hukum tentang pembunuhan, dan sebagai pedoman amal ibadah, selain itu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat ketika ingin membuka kitab Tuhfah, begitu spesial tidak boleh membelakangi kitab tersebut, dijunjung dan ketika ada acara besar keagamaan, kitab tersebut di arak keliling kampung.¹⁹

Dalam dua tahun terakhir ini sudah tidak ada lagi yang meminta do'a tolak bala, di karenakan covid dan sebagai nya, biasa nya rutin setiap tahun ada masyarakat yang meminta do'a tolak bala ke rumah Topah kepada penjaga rumah Topah tersebut, ritual nya dipimpin oleh labai nagari beserta unsur imam khatib bersama masyarakat, yaitu dengan cara membawa kitab Topah tersebut di arak sepanjang jalan dengan di junjung diatas kepala kemudian berhenti di setiap masjid/mushola yang ada lalu melakukan zikir dan do'a bersama.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Mar di Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 5 Juni 2023.

¹⁹ Wawancara dengan Nusirman Wali Jorong Durian Kapeh di Durian Kapeh Darussalam pada 31 Oktober 2022.

²⁰ Wawancara dengan Oktaviza Sekretaris Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 13 Maret 2023.

Masyarakat yang berkunjung ke Rumah Topah berasal dari berbagai daerah, mulai dari dalam Sumatera Barat hingga pendatang luar provinsi. Biasanya yang datang kebanyakan selain masyarakat umum juga majelis Taklim kelompok sosial aliran jema'ah Islam Tarekat Syattariyah. Mereka datang ke Rumah Topah setelah berkunjung ke makam syekh Burhanudin di Ulakan.²¹

Wisata religi yaitu keadaan alam yang terbentuk secara alami melahirkan potensi wisata yang baik untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat. Pada saat ini belum ada wisata yang dikembangkan secara profesional dan terukur, hanya saja sudah terlihat cikal bakal dari titik-titik yang memiliki nilai pariwisata yang tinggi. Salah satu tempat wisata religi yang diberi nama Cagar Budaya Religi Topah yang terletak di Nagari Durian Kapeh Darussalam.²²

Berkunjung ke rumah Topah merupakan bagian dari wisata agama atau wisata religi merupakan suatu aktivitas berjalan ke suatu tempat dengan tujuan untuk mendekati diri kepada tuhan, dengan pergi berdo'a dan melepaskan nazar. Para wisatawan religi yang ingin berkunjung ke rumah Topah biasanya datang pada hari-hari tertentu, setelah mereka datang ke Ulakan untuk berziarah ke makam Syekh Burhanuddin. Wisata religi atau agama melibatkan jutaan penganutnya dalam sekali waktu mengunjungi tempat yang dianggap suci menurut penganutnya, serta bisa mendatangkan manfaat secara finansial kepada destinasi tujuan sehingga dianggap sangat penting bagi para pengelola kawasan wisata agama untuk memberikan

²¹ Wawancara dengan Janewar di Durian Kapeh Darussalam pada 5 Juni 2023

²² BPS 2023. "Profil Kantor Walinagari Durian Kapeh Darussalam Tahun 2022". Tiku : Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam.

pelayanan dan menyediakan segala hal sesuai dengan kebutuhan para pelancong.²³

Wisata agama memang mendatangkan manfaat yang banyak diantaranya kepuasan spiritual bagi pengunjung yang mempercayai adanya kitab Tuhfah dan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar, dengan adanya kegiatan keagamaan ini, akan tetapi wisata agama berkunjung ke rumah Topah ini hanya sekedar cara melestarikan budaya nenek moyang yang telah turun temurun. Oleh karena itu pariwisata dan religi merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam sejarah pariwisata dahulu hingga sekarang. Tidak hanya dapat memberikan pengalaman baru, tetapi pariwisata juga membentuk pengalaman spiritual untuk lebih dekat dengan tuhan atas keyakinan bagi penganutnya untuk berdo'a. Namun ada juga pendapat yang mengatakan bahwa wisata religi adalah wisata budaya.²⁴

Tujuan pengunjung mendatangi rumah Topah tersebut untuk melepaskan nazar dan berdo'a, nazar sendiri yaitu bentuk sumpah atau janji kita terhadap diri kita sendiri maupun kepada Allah SWT yang harus ditepati dengan ikhlas. Para ulama sepakat bahwa sumpah yang dibuat, atau sesuatu yang dilakukan dengan sumpah dan tidak melaksanakan sumpah, mereka dengan tidak sengaja atau tidak mau, harus menebus nya. Sumpah boleh ditukar dengan nazar lain, tetapi yang bersangkutan tetap harus membayar, sebagai hukuman atas nazar yang tidak dipenuhi. Melakukan

²³ Herman Supriadi, Irwan Rahadi, H. M. Mugni. 2022. "Wisata Makam, Sebuah Pergeseran Nilai-Nilai Religiusities, Dari Wisata Agama Menjadi Wisata Budaya (Animism)". Lombok : Jurnal, Kajian Bahasa dan Pariwisata. Case Study Makam Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.hlm.16.

²⁴ *Ibid*

sumpah dengan niat untuk berbuat baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, bukan untuk mendurhakai-Nya. Sumpah atau nazar memiliki beberapa prinsip yang harus dipatuhi. Pertama, keinginan nazar harus diucapkan/diucapkan tidak hanya dalam hati. Kemudian, tujuan dari nazar harus untuk Tuhan saja. Nazar tidak dibenarkan untuk tindakan terlarang atau dibenci. Jika seseorang yang bersumpah meninggal sebelum sumpahnya, keluarganya harus melaksanakan sumpah itu. Ini adalah sumpah untuk melakukan suatu tindakan seperti tindakan ibadah yang sah dan diperbolehkan, dan sumpah untuk meninggalkan apa yang dilarang.²⁵

Ketika berkunjung ke rumah Topah masyarakat yang sudah mengucapkan nazar dan berdo'a sesuai dengan keinginannya, setelah keinginannya terkabul maka ia wajib menunaikan nazar tersebut, misalnya dengan bernazar untuk berkunjung ke rumah Topah dan berdo'a. Nazar merujuk pada tindakan atau pemenuhan janji dengan mengirimkan hadiah atau sumbangan sebagai ungkapan rasa syukur atas tercapainya tujuan atau keinginan yang diharapkan. Nazar juga dapat merujuk pada janji untuk melakukan sesuatu dalam rangka memperoleh berkat atau perlindungan dari Tuhan atau spiritual yang dipercayai. Nazar juga merujuk pada niat seseorang untuk memberikan sumbangan atau amal dengan harapan mendapatkan manfaat atau keberkahan dari Allah S.W.T. Nazar ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh serta hanya untuk memohon hal-hal yang baik dan benar.

²⁵ Admin. 2022." Nazar, Pengertian dan Hukumnya Dalam Islam", dalam artikel <https://www.jurnalindo.com/oase/pr-7665042179/nazar-pengertian-dan-hukumnya-dalam-islam> Diakses pada 13 juni 2023.

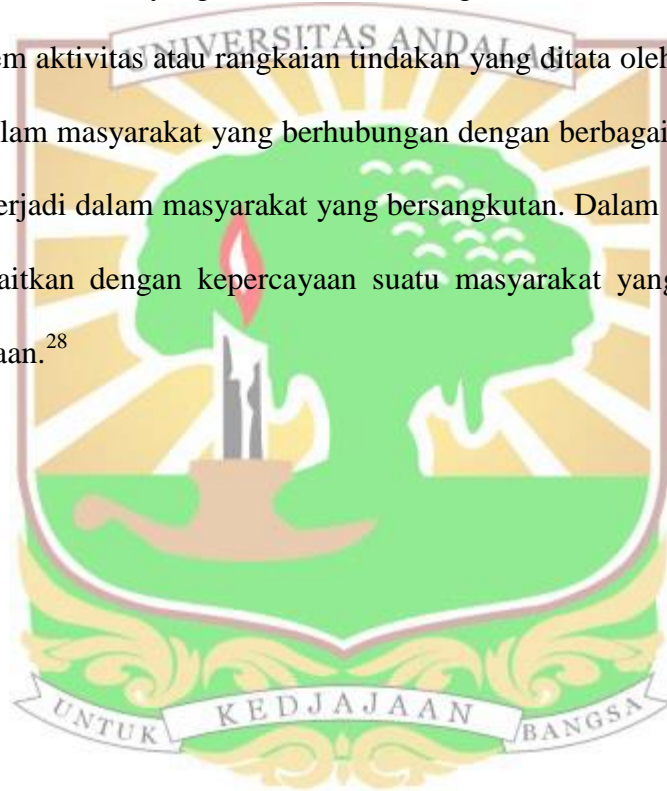
Selain itu, masyarakat juga mendatangi rumah Topah karena ingin bertemu penjaga rumah Topah tersebut untuk meminta do'a, contohnya meminta do'a untuk pernikahan agar diberikan kelancaran, meminta do'a tolak bala agar terhindar dari marabahaya, dan sebagainya. Tradisi tolak bala dilakukan saat ada bala atau musibah yang melanda di nagari Durian Kapeh Darussalam. Musibah itu dapat berupa wabah penyakit yang menjangkit masyarakat, terjadinya gagal panen, atau munculnya berbagai hama pada tanaman yang ditanam. Jadi, jika dirasa sudah ada yang melihat wujud bala, penduduk kampung biasanya akan mulai memikirkan bagaimana cara agar bala itu dapat diusir.²⁶

Awal mula ritual 'tolak bala' di nagari Durian Kapeh Darussalam berasal keyakinan masyarakat akan adanya musibah yang bisa terjadi, bahkan secara tidak terduga. Musibah muncul dikarenakan ada sebab maupun tanpa penyebab. Musibah timbul dari bencana alam seperti banjir, tanah longsor, angin kencang, petir dan sebagainya. Masyarakat Durian Kapeh Darussalam selalu waspada agar kapanpun musibah itu datang, masyarakat sudah siap untuk mengantisipasinya. Apabila sudah terjadi musibah masyarakat melakukan do'a tolak bala. Sebagai muslim harus selalu berikhtiar dan bertawakal kepada Allah SWT dengan berdoa. Doa untuk menghindari musibah, marabahaya, bencana, malapetaka, mimpi buruk, disebut dengan doa menolak bala. Pemimpin do'a ritual tolak yang dilakukan di nagari Durian Kapeh

²⁶ Nunung Munawaroh. 2023. "Menolak Tolak Bala Bersama-sama dari Pasaman dalam website, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/muna-waroh/fakta-tolak-bola-tradisi-menolak-bala-clc2?page=all> diakses pada 12 April 2023.

Darussalam yaitu, labai nagari beserta unsur imam khatib bersama masyarakat sekitar.²⁷

Ritual tolak bala tersebut mengandung konsep kepercayaan terhadap adanya kekuatan alam. Untuk itu harus didukung dan dipertahankan dalam mencari jalan terbaik meneruskan kehidupan sehari-hari, supaya dijauhkan dari segala marabahaya. Tolak bala yang dilakukan di nagari Durian Kapeh Darussalam merupakan sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan tolak bala sering dikaitkan dengan kepercayaan suatu masyarakat yang disebut sebagai upacara keagamaan.²⁸



²⁷ Salsabil Anjani. 2023. "Doa Tolak Bala", dalam website <https://www.doapengasih.com/doa-tolak-bala/> diakses pada 12 April 2023.

²⁸ Novia Ahni. 2021. "Analisis Fungsi Terhadap Tradisi Atik Jalan Tolak Bala Di Jorong Koto Tuo Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya". Padang: *Skripsi* Jurusan Sastra Minangkabau. Universitas Andalas.

BAB IV

RESPON MASYARAKAT TERHADAP RUMATOPAH TAHUN 2000-2010

A. Masyarakat yang Netral

Masyarakat Nagari Durian Kapeh Darussalam pada umumnya ada yang percaya dan ada yang tidak percaya terhadap kitab Tuhfah, masyarakat Durian kapeh Darussalam yang percaya dengan kitab Tuhfah ini dengan maksud untuk menjaga kitab Tuhfah yang telah dibawa oleh Syekh Abdullah Arif. Sebagian masyarakat Durian Kapeh Darussalam masih bisa mempertahankan tradisi berupa keyakinan terhadap kitab Tuhfah, sehingga masih banyak yang berkunjung ke rumah Topah tersebut.¹

Seni budaya, adat, dan tradisi yang bernafaskan Islam tumbuh dan berkembang di Nagari Durian Kapeh Darussalam, tradisi ini sangat bermanfaat bagi penyebaran Islam di Tiku dan sekitarnya, karena sebagian masyarakat yang mempercayai kitab tuhfah tersebut adalah bagian dari kitab Al-Qur'an yang isi nya disaring dari Al-Qur'an, kalau di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali penjelasan mengenai manusia dan kehidupannya, tetapi pada kitab Tuhfah berupa beberapa pedoman hidup kita sehari-hari, misalnya tentang hukum amal ibadah, tentang nikah atau kawin, hukum jual beli dan hukum pembunuhan. Sebagian masyarakat

¹ Wawancara dengan Petma Juwita masyarakat di Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 31 Oktober 2022.

berkeyakinan ini merupakan wujud penyebaran Islam pertama di Kecamatan Tanjung Mutiara.²

Masyarakat yang mempercayai adanya kitab Tuhfah mengatakan tradisi kepercayaan ini sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu dan secara turun temurun sampai sekarang. Tradisi adalah sebuah kata yang sangat akrab terdengar dan terdapat di segala bidang. Tradisi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat. Secara langsung, bila adat atau tradisi disandingkan dengan struktur masyarakat melahirkan makna kata kolot, kuno, murni tanpa pengaruh, atau sesuatu yang dipenuhi dengan sifat takliq. Tradisi merupakan sinonim dari kata “budaya” yang keduanya merupakan hasil karya. Tradisi adalah hasil karya masyarakat, begitupun dengan budaya, keduanya saling mempengaruhi.³

Kemudian adat kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran atau paham yang turun-temurun dari para pendahulu kepada generasi ke generasi berdasarkan dari mitos-mitos yang tercipta atas kebiasaan yang menjadi rutinitas, yang selalu dilakukan oleh masyarakat. Secara pasti, tradisi lahir bersama dengan kemunculan manusia dimuka bumi. Tradisi berevolusi menjadi budaya, itulah sebabnya sehingga

² Wawancara dengan Petma Juwita masyarakat di Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 31 Oktober 2022.

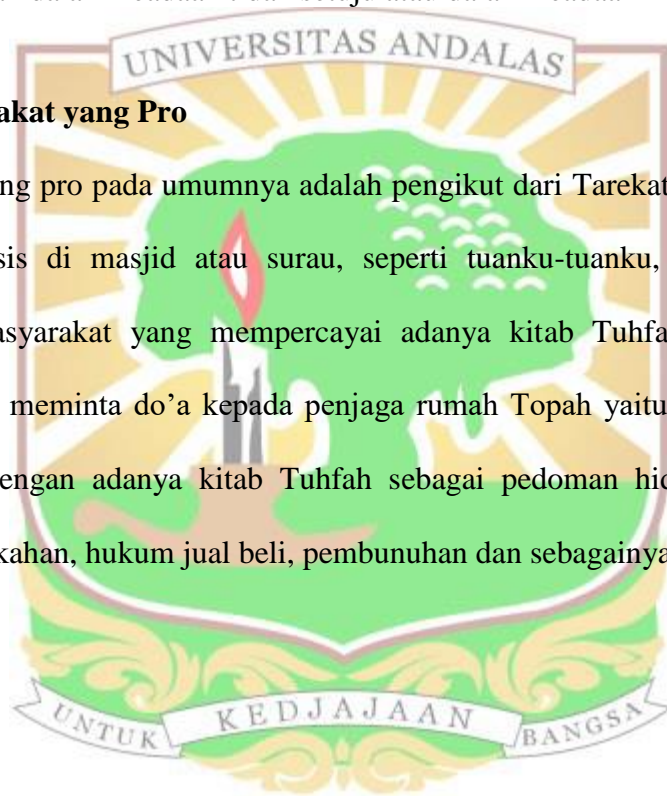
³ Lucky Zamzami. 2015. NelayanTiku: “Tradisi Dan Kelembagaan Sosial Berdasarkan Budaya Masyarakat Lokal Berbasis Komunitas Dalam Aktivitas Penangkapan Ikan”. Padang : *Laporan penelitian*. Antropologi Fisip Unand.hlm.43.

keduanya saling berkesinambungan. Kedua kata ini merupakan gagasan dan karya manusia, dalam perwujudan ide, nilai, norma, dan hukum.⁴

Respon masyarakat Nagari Durian Kapeh Darussalam terhadap rumah Topah berbeda-beda yaitu ada yang pro dan ada yang kontra. Pro yang artinya sebuah individu atau kelompok yang setuju pada suatu pendapat atau hasil diskusi. Sedangkan kontra adalah dalam keadaan tidak setuju atau dalam keadaan menentang.⁵

B. Masyarakat yang Pro

Masyarakat yang pro pada umumnya adalah pengikut dari Tarekat Syattariyah yang mempunyai basis di masjid atau surau, seperti tuanku-tuanku, alim ulama dan sebagainya. Masyarakat yang mempercayai adanya kitab Tuhfah tersebut selalu berkunjung dan meminta do'a kepada penjaga rumah Topah yaitu Kasinar. Mereka berkeyakinan dengan adanya kitab Tuhfah sebagai pedoman hidup, amal ibadah dalam hal pernikahan, hukum jual beli, pembunuhan dan sebagainya.



⁴ Dewasastra . 2012. “Konsep Tradisi Dalam Bahasa dan Istilah”, dalam website. <https://dewasastra.wordpress.com-/2012/04/04/tradisi-bahasa-dan-istilah/> ,diakses pada 9 Maret 2023.

⁵ Regina Pasy. 2021. “Perbedaan Pro dan Kontra Serta Contohnya”, dalam website, <https://kids.grid.id/read/472687923/perbedaan-pro-dan-kontra-serta-contohnya-secara-lengkap-sudah-tahu> , diakses pada 8 Maret 2023.

Gambar 17 : Khairul anak dari penjaga rumah Topah



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 31 Oktober di Durian Kapeh Darussalam.

Menurut Khairul yaitu salah satu anak dari Kasinar penjaga rumah Topah. Ia sehari-hari tinggal di rumah Topah tersebut. Namun sesekali pulang kerumah istrinya di Sungai Geringging. Ia bersama ibunya Kasinar yang membuka rumah Topah apabila ada yang berkunjung. Ia mengatakan masyarakat yang pro biasanya selalu berkunjung ke rumah Topah, mereka mengimani dan mempercayai adanya kitab keramat yang bernama Tuhfah tersebut yang isinya merupakan bagian dari Al-Qur'an, dan orang yang sudah bernazar serta ingin melepaskan nazarnya, serta mengambil air dengan tujuan untuk obat atau bersuci, masyarakat sekitar biasanya datang pada hari-hari biasa, karena rumah Topah ini buka setiap harinya. Masuk ke rumah Topah ini juga tidak membayar hanya saja terdapat kotak amal bagi yang ingin menyumbang.⁶

⁶ Wawancara dengan Khairul anak dari penjaga rumah Topah di Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 31 Oktober 2022.

Gambar 18 : Oktaviza Sekretaris Kantor Wali Nagari Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 13 Maret di Durian kapeh Darussalam.

Menurut Oktaviza selaku sekretaris kantor wali nagari Durian Kapeh Darussalam. Ia juga tinggal di Durian Kapeh Darussalam. Ia mempercayai adanya kitab Tuhfah tersebut. Ia juga pernah mendatangi rumah Topah. Ia mengatakan masyarakat yang datang dan mempercayai kitab Tuhfah itu sudah turun temurun, dari kepercayaan nenek moyang nya sampai sekarang, apabila masyarakat sudah berdo'a, bernazar dan keinginan nya sudah terkabul maka mereka datang ke rumah Topah untuk melepaskan nazar yang sudah diucapkan tersebut.⁷

⁷ Wawancara dengan Oktaviza Sekna kantor wali nagari di Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 13 Maret 2023.

Gambar 19 : Sanimar Masyarakat Nagari Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 6 Juni 2023 di Durian Kapeh Darussalam

Menurut Sanimar salah satu warga Durian Kapeh Darussalam, yang rumahnya tidak jauh dari lokasi Rumah Topah. Juga pernah mendatangi rumah Topah tersebut. Ia mengatakan berkunjung ke rumah Topah dianggap mampu melestarikan tradisi yang sejak lama dilakukan di Durian Kapeh Darussalam dan sekitarnya. Bagi yang percaya dengan adanya kitab tuhfah tersebut mereka menjalankan kegiatan tradisi yang ada secara turun temurun, agar anak cucu kelak tau keberadaan kitab Tuhfah yang dibawa oleh Syekh Abdullah Arif yang disebarkan oleh Syekh Burhanuddin, didukung dengan aktivitas untuk mempererat tali silaturahmi dengan para penganut Tarekat Syattariyah setelah berkunjung ke makam Syekh Burhanuddin. Tradisi berkunjung ke rumah Topah ini sudah berusia tua dan telah ada sejak puluhan

tahun tahun yang lalu. Hingga sekarang, tradisi ini masih selalu dilakukan oleh masyarakat Durian kapeh Darussalam, sembari menjaga eksistensinya.⁸

Gambar 20 : Kasinar penjaga rumah Topah



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 31 Oktober 2023 di Durian Kapeh Darussalam.

Kasinar yaitu penjaga rumah Topah turun temurun menggantikan ibunya yaitu Upik Kincir. Kasinar menjadi tokoh masyarakat dan sumber informasi dari rumah Topah. Kasinar juga dapat di percayai masyarakat sebagai orang yang dituakan dan sebagai tempat untuk meminta do'a. Ia mengatakan masyarakat yang mempercayai adanya kitab Tuhfah ini sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu, dari kecil mereka sudah diperkenalkan dengan keyakinan bahwa kitab Tuhfah adalah sebuah kitab yang berisi pedoman hidup, hukum jual beli, perkawinan, dan sebagainya, kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham yang turun temurun dari para pendahulu kepada generasi-generasi mereka berdasarkan dari mitos yang tercipta, atas kebiasaan yang menjadi rutinitas yang

⁸ Wawancara dengan Mar masyarakat di Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 6 juni 2023

selalu dilakukan oleh penganut Tarekat Syattariyah. Biasanya tiap tahun rumah Topah ini ramai di kunjungi oleh orang dari luar daerah mereka mendatangi rumah Topah setelah berziarah ke makam Syeh Burhanudin di Ulakan.⁹

C. Masyarakat yang Kontra

Bagi masyarakat yang kontra mereka tidak pernah mendatangi rumah Topah tersebut, mereka berdalih kitab tersebut terlalu diagung-agungkan dan di keramatkan oleh sebagian orang. Keramat yaitu sebagai suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa, karena ketakwaannya kepada Tuhan. Membuka kitab tersebut juga tidak bisa oleh sembarangan orang, seolah-olah lebih special dari Al-Qur'an, sedangkan kitab Al- Qur'an siapa saja boleh memegang nya. Masyarakat yang kontra juga mengatakan membawa kitab Tuhfah ini begitu di istimewa sekali, membawanya saja harus di junjung dan tidak boleh membelakangi, apabila ada acara 1 Muharam atau malam takbiran mau lebaran kitab ini diarak keliling kampung.¹⁰

Menurut Yunaspinar salah satu pensiunan guru, ia merupakan masyarakat yang rumah nya tidak jauh dari rumah Topah. Sebagai orang yang tidak mempercayai adanya kitab Tuhfah. Ia mengatakan bagi masyarakat yang kontra dengan rumah Topah tersebut mereka seakan tidak peduli dan tidak mau tau mengenai kitab Tuhfah

⁹ Wawancara dengan Kasinar penjaga rumah Topah di Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 31 Oktober 2022

¹⁰ Wawancara dengan Nusirman Wali Jorong di Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 16 November Oktober 2022.

tersebut, mereka beranggapan mengapa terlalu di spesialkan sekali dan mengapa sebagian masyarakat bisa sepenuhnya percaya terhadap adanya kitab tersebut.¹¹

Menurut Nurleli ialah seorang bidan dan ibu rumah tangga, merupakan salah satu masyarakat di Nagari Durian Kapeh Darussalam. Ia juga tidak mempercayai adanya kitab Tuhfah tersebut. Ia mengatakan waktu kecil dulu pernah diajak oleh orang tuanya ke rumah Topah namun sekarang sudah tidak pernah lagi. Menurut Nurleli biasanya masyarakat yang tidak datang atau berkunjung ke rumah Topah mereka lebih melakukan kegiatan dengan kelembagaan tradisional yang masih hidup di Durian Kapeh Darussalam yaitu adanya kelompok sosial pengajian, arisan ibu-ibu dan yasinan, masih berjalan dengan baik. Partisipasi rumah tangga terhadap kelompok sosial juga sangat baik. Hampir seluruh ibu-ibu terlibat dalam kegiatan rutin kelompok tersebut. Pengajian dan yasinan dilaksanakan setiap minggu secara bergilir dari rumah ke rumah atau di masjid dan surau dekat rumah. Sedangkan arisan dilaksanakan setiap dua minggu. Melepaskan niatnya dengan cara berinfaq di masjid atau surau. Menurut Nurleli sekarang ia tidak pernah berkunjung ke rumah Topah tersebut, dan tidak ada keinginan juga untuk mengunjunginya.¹²

¹¹ Wawancara dengan Yunaspinar masyarakat di Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 31 Oktober 2022.

¹² Wawancara dengan Nurleli masyarakat di Durian Kapeh Darussalam pada 31 Oktober 2022

Gambar 21: Iswan Hendri Walinagari Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 31 Mei 2023 di Lubuk Basung

Iswan Hendri ialah Walinagari Durian Kapeh Darussalam. Ia juga bekerja di dinas Pertanian Kabupaten Agam. Ia menjadi Wali Nagari Durian Kapeh Darussalam terhitung pada 14 Desember 2022 sampai sekarang. Ia mengatakan rumah Topah sebagai tempat penyimpanan kitab yang bernama kitab Tuhfah. Kitab yang disimpan di sebuah tempat yang sangat tertutup, dan tidak semua orang bisa membuka kitab tersebut karena setiap orang yang membuka kitab tersebut tidak pernah di ekspose, beberapa tahun terakhir sudah tidak pernah dibuka lagi terakhir kurang lebih 15 tahun yang lalu. Masyarakat yang percaya adanya kitab Tuhfah ini begitu mengaggung kan kitab tersebut. Apabila ada musibah di nagari Durian Kapeh Darussalam mereka mengadakan ritual tolak bala, masyarakat yang percaya dengan kitab Tuhfah ini mereka membawa kitab Tuhfah dengan cara diarak-arak keliling kampung.¹³

¹³ Wawancara dengan Iswan Hendri Walinagari di Durian Kapeh Darussalam pada 31 Mei 2023.

BAB V KESIMPULAN

Masyarakat Tanjung Mutiara khususnya nagari Durian Kapeh Darussalam, memiliki rumah tempat penyimpanan kitab yang bernama rumah Topah, rumah tersebut banyak di kunjungi oleh sebagian masyarakat yang percaya akan kitab tersebut, kitab yang bernama Tuhfah ini di percayai masyarakat sekitar hingga luar Sumatera Barat, sebagai tujuan untuk mendapatkan syafaatnya atau sebagai pedoman hidup dari membaca kitab tersebut. Kitab Tuhfah yaitu kitab peninggalan yang bertuliskan huruf Arab, yang berisikan sejarah islam, dan menjadi salah satu bukti perkembangan Islam di Minangkabau bagi sebagian masyarakat. Awal mula kitab Tuhfah sampai ke nagari Durian Kapeh Darussalam yaitu di bawa oleh Syeh Abdullah Arif, ia adalah orang yang pertama kali membawa kitab Tuhfah dari Madinah menuju ke Gujarat India, kemudian sampai ke Aceh hingga berakhir di Tiku dan meletakkan kitab Tuhfah di Nagari Durian Kapeh Darussalam, kemudian ia melanjutkan perjalanan menuju daerah Ulakan Tapakis untuk menyebarkan agama Islam.

Rumah Topah ini dibangun kembali pada tahun 1927 an yang lalu . Pada tahun 2000 rumah ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Agam, dan sudah pernah direhabilitasi terakhir pada tahun 2010 setelah terjadinya gempa bumi pada tahun 2009 silam. Rumah Topah kemudian menjadi situs cagar budaya yang dilindungi oleh UU No 11 Tahun 2010. Fungsi kitab Tuhfah ini yaitu sebagai pedoman amal ibadah,

sebagai pedoman nikah/kawin, sebagai pedoman hukum jual beli, dan sebagai pedoman hukum pembunuhan.

Masyarakat yang datang ke rumah Topah biasanya pada hari-hari biasa, dan saat menjelang bulan puasa. Sebagaimana masyarakat Durian Kapeh Darrussalam dan sekitarnya datang berdo'a atau melepaskan nazarnya. Respon masyarakat terhadap rumah Topah ada yang pro dan kontra sebagian masyarakat ada yang tidak meyakini kitab Tuhfah tersebut, dan sebagiannya lagi meyakini kitab tersebut, hingga yang datang dari luar Sumatera Barat. Tidak sembarangan orang yang bisa masuk kedalam tempat penyimpanan kitab Tuhfah yang disimpan di rumah Topah tersebut, ada berupa ritual sebelum membuka kitab misalnya sudah melakukan wudhu dan sholat, dan tidak semua orang yang bisa membaca kitab tersebut hanya ustadz-ustadz dan orang tertentu seperti buya, tuanku dan orang pendatang yang bisa berbahasa Arab. Syarat-syarat untuk membaca kitab Tuhfah yaitu melakukan tahlil, sholat sunah dan sebagainya.

Rumah Topah menjadi salah satu warisan budaya yang sangat bernilai yang terdapat di Nagari Durian Kapeh Darrussalam dan memiliki nilai kepercayaan di masa lalu. Sehingga masih banyak masyarakat yang berkunjung ke Rumah Topah tersebut. Penjaga yang melayani di Rumah Topah adalah Upik Kincir, ia sangat di segani, di hormati, dan menjadi pusat penghormatan dan memiliki charisma terutama dalam masyarakat. Ia menjadi tempat melepaskan sesuatu yang akan diadakan, misalnya acara pesta perkawinan, melakukan do'a tolak bala dan sebagainya. Upik kincir meninggal pada tahun 1987 dan di teruskan kepada anak nya Kasinar secara

turun temurun menjadi tokoh kharismatik untuk meminta do'a restu sebelum melakukan sesuatu hingga saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip dan Dokumen

- BPCB Sumbar. 2022. "Bangunan Rumah Topah". Provinsi Sumatera Barat. Balai Pelestarian Cagar Budaya
- BPS. 2013. "Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka 2010-2011)". Tiku : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam 2012*.
- BPS. 2007 Keadaan Geografis Kecamatan Tanjung Mutiara. "Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka 2005". Tiku: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam 2006*.
- BPS. 2007. "Nama Sungai di kecamatan Tanjung Mutiara Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka 2005". Tiku : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam 2006*.
- BPS. 2014. "Kecamatan Tanjung Mutiara Dalam Angka 2010-2012". Tiku: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam 2013*.
- BPCB Sumatera Barat. "Penetapan Cagar Budaya Bupati Agam". Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat.
- BPS 2023. Profil Dokumen Nagari Durian Kapeh Darussalam Tahun 2022. Tiku : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam*.

B. Skripsi, Tesis, Jurnal, dan Laporan Penelitian

- Asmanidar. "Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi Di Kabupaten Aceh Utara". Aceh : *Jurnal*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.
- Abidin, M Ali Zainal. 2020. "Pengertian Nazar dan Ketentuan Dalam Islam". Jember : *Jurnal*. Islam Nahdatul Ulama.
- Agus Budi Wibowo. 2014. "Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat Kasus Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Gampong Pande Kecamatan Kutaraja Banda Aceh Provinsi Aceh". Yogyakarta: *Jurnal*. Konservasi Cagar Budaya Borobudur.

- Ciptro Handrianto. "Paradigma Kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan di Minangkabau". Padang : *Jurnal*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
- Herman Supriadi, Irwan Rahadi, H. M. Mugni. 2022. "Wisata Makam, Sebuah Pergeseran Nilai-Nilai Religiusities, Dari Wisata Agama Menjadi Wisata Budaya (Animism)". Lombok : *Jurnal*. Kajian Bahasa dan pariwisata.
- Laila Istiqomah. 2018, "Tradisi Bajapuik Pada Perkawinan Masyarakat Pariaman Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". Pekanbaru : *Jurnal* : Jom Fisip.
- Lucky Zamzami. 2015. NelayanTiku: "Tradisi Dan Kelembagaan Sosial Berdasarkan Budaya Masyarakat Lokal Berbasis Komunitas Dalam Aktivitas Penangkapan Ikan". Padang : *Laporan Penelitian*, Antropologi Fisip Unand.
- Mhd. Nur. 2014. "Bandar Tiku Di Bagian Barat Sumatra: Kejayaan Ekonomi Yang Telah Hilang". Padang: *Jurnal Analisis Sejarah* Labor Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Mhd.Nur. 2015. "Bandar Sibolga di Pantai Barat Sumatra Pada Abad Ke-19 Sampai Pertengahan Abad Ke-20". Jakarta: *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Indonesia. PPS UI, 2000.
- Novia Ahni. 2021. "Analisis Fungsi Terhadap Tradisi Atik Jalan Tolak Bala Di Jorong Koto Tuo Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya". Padang: *Skripsi*. Jurusan Sastra Minangkabau Universitas Andalas.
- Nelwati. 1991. " Peranan Kerapatan Adat Nagari Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Setelah Berlakunya Peraturan Daerah Nomor. 13 Tahun 1983". Padang : *Tesis*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
- Rizky Arbangi Nopi. 2021. "Takziah Dalam Tradisi Islam", Banjarnegara : *Jurnal*. Kemenag (Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara).
- Retsurlaini. 2006, "Nagari Tiku Dalam Perspektif Sejarah ". Padang: *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Siti, Fatimah, dkk. 1993. "Sistem Kepemimpinan Tradisional Masyarakat Minangkabau pada Masa Jepang". Padang : *Jurnal Project Report*. FPIPS.
- Sri Mulyati. 1994. " Pelaksanaan Hukum Perkawinan Di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.". Padang : *Skripsi*, Fakultas Hukum Universitas Andalas.

Taufik Abdullah. Kearah Penelitian Kelompok Sejarah Lisan, dalam lembaran berita. Jakarta : *Laporan Penelitian*, Proyek Sejarah Lisan Arsip Nasional RI Nomor 6 Tahun 1977.

Volare Amanda Wirastari, Rimadewi Suprihardjo. 2012. "Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya)". Surabaya : *Jurnal*, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh November . Vol. 1, No. 1.

Wulanda Khairunisa. 2021. "Bajapuik Dalam Upacara Adat Perkawinan di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara. Padang : *Tesis*, Universitas Negeri Padang.

Zulmaneli. 2016, "Aktivitas Kemaritiman Masyarakat di Sekitar Pantai Tiku Kabupaten Agam Tahun 1970-2016". Padang: *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas.

C. Buku

A.A. Navis. 1984, "Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau", Jakarta, Grafiti Press.

Adriyetti Amir. 2001 . *Sejarah Ringkas Aulia Allah Salihin Syeh Burhanuddin Ulakan Pengantar Dan Transliterasi*. Padang : Puitika.

Ardika, I Wayan. 2007. " Pusaka Budaya dan Pariwisata". Denpasar, Pustaka Larasan.

Bernard H.M Vlekke. 1967. "Nusantara (Sedjarah Indonesia)". Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.

G. J. rainer. 1997. "Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hendriati Agustiani. 2014. "Psikologi Perkembangan", Bandung : PT. Refika Aditama.

Kuntowijoyo. 1995. "Pengantar Ilmu Sejarah" . Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya.

Louis Gottschalk. 1986. "Mengerti Sejarah", Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta : UI Press.

M.D.Mansoer, dkk. 1970. *Sedjarah Minangkabau*. Jakarta: Bhrata.

- M. N. Salam Datuak Rajo Endah .1992. “Silsilah Keturunan Zainab Suku Jambak Dari Airbangis”. Jakarta: *Manuskrip*, Tidak diterbitkan.
- Mhd. Nur, Enimay. 2022. *Konflik Tanah Antara P.T. Mutiara Agam Dan Petani Di Kabupaten Agam*. Padang : Afifa Utama.
- Mhd. Nur. 2017. *Dinamika Masyarakat Pesisir Pantai Barat Sumatera dan Tradisi Pembuatan Perahu Nelayan*”. Padang: Arthapura Persada.
- Mhd. Nur et, al. 2007. *Sejarah Kabupaten Agam (Sejak Proklamasi Hingga Reformasi)*. Ikhlas Berusaha : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Agam Bekerjasama Dengan Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Cabang Sumatera Barat.
- Poerwodarminto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusli Amran. 1981. *Sumatera Barat Hingga Pelakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Yaswirman. 2006. “Hukum Keluarga Adat dan Islam”: (Analisis Sejarah, Karakteristik, dan Prospeknya dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau)”. Padang: Universitas Andalas.

D. Artikel Internet

- Admin. 2022.” Nazar, Pengertian dan Hukumnya Dalam Islam”,dalam artikel <https://www.jurnalindo.com/oase/pr-7665042179/nazar-pengertian-dan-hukumnya-dalam-islam>, diakses pada 13 juni 2023.
- Admin. 2023. “Kesiapan Nagari Durian Kapeh Darussalam”, dalam <https://kaba12.co.id/jelang-pemilu-2024kesiapan-durian-kapeh-darussalam-dipacu/> diakses pada 1 Maret 2023.
- Admin. Keberadaan Topah, Bukti Sejarah Perkembangan Islam di Minangkabau,dalam <https://www.saribundo.biz/keberadaan-topah-bukti-sejarah-perkembangan-islam-di-minangkabau.html> diakses pada 27 Februari 2023.
- Admin Palanta. 2020. “Nagari Tiku Utara. Kabupaten Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”, dalam website <https://langgam.id/nagari-tiku-utara-tanjung-mutiara-kabupaten-agam/> diakses pada 28 Februari 2023.
- Ayu Tri Utami. 2021 “Adat Tradisi Menyambut Bulan Suci”. Tradisi Balimau Pariwisata Indonesia, dalam website, <https://pariwisataindonesi-a.id/ragam-balimau/> ,diakses pada 6 Maret 2023.

- AMC News Kabupaten Agam. 2020. “Topah, Bukti Sejarah Perkembangan Islam di Minangkabau”. Tiku : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Feature, Kec. Tanjung Mutiara. <https://amcnews.co.id/2020/08/30/topah-bukti-sejarah-perkembangan-islam-di-minangkabau/> diakses pada 5 November 2022.
- Dewasastra. 2012. “Konsep Tradisi Dalam Bahasa dan Istilah”, dalam website. <https://dewasastra.wordpress.com/2012/04/04/tradisi-bahasa-dan-istilah/> diakses pada 9 Maret 2023.
- Nunung Munawaroh. 2023. “ Menolak Tolak Bala Bersama-sama dari Pasaman, dalam website, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/-muna-waroh/fakta-tolak-bala-tradisi-menolak-bala-c1c2?page=all> diakses pada 12 April 2023.
- Hasanul Rizqa. 2022. Diseminasi Tarekat Syattariyah di Nusantara , dalam Website, <https://www.republika.id/posts/34276/diseminasi-tarekat-syattariyah-di-nusantara> diakses pada 12 April 2023.
- Istiqomatul Hayati. 2013. “ Jema’ah Syattariyah”, dalam Website, <https://nasional-tempo.co/read/495172/jemaahsyattariyah-baru-mau-melihat-hilal-sore-ini> diakses pada 4 Maret 2023.
- Regina Pasy. 2021. “Perbedaan Pro dan Kontra Serta Contohnya”, dalam website, <https://kids.grid.id/read/472687923/perbedaan-pro-dan-kontra-serta-contohnya-secara-lengkap-sudah-tahu> diakses pada 8 Maret 2023.
- Salsabil Anjani. 2023. “Doa Tolak Bala”, dalam website <https://www.doapengasih.com/doa-tolak-bala/> diakses pada 12 April 2023.



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Kasinar

Umur : 85 tahun

Pekerjaan: Penjaga Rumah Topah (Ibu Rumah Tangga)

Alamat : Durian Kapeh Darussalam

2. Nama : Ratna Dewi

Umur : 65 tahun

Pekerjaan : Pensiunan Guru

Alamat : Lubuk Basung

3. Nama : Khairul

Umur : 62 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Durian Kapeh Darussalam



4. Nama : Janewar

Umur : 63 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Durian Kapeh Darussalam

5. Nama : Petma Juwita
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Durian Kapeh Darussalam

6. Nama : Iswan Hendri

Umur : 43 tahun

Pekerjaan : Wali nagari Durian Kapeh Darussalam

Alamat : Durian Kapeh Darussalam

7. Nama : Oktaviza

Umur : 32 tahun

Pekerjaan : Sekna Durian Kapeh Darussalam

Alamat : Durian Kapeh Darussalam



8. Nama : Nusirman

Umur : 55 Tahun

Pekerjaan : Wali Jorong Durian Kapeh Darussalam

Alamat : Durian Kapeh Darussalam

9. Nama : Yunaspinar

Umur : 67 tahun

Pekerjaan : Pensiunan Guru

Alamat : Durian Kapeh Darussalam

10. Nama : Nurleli

Umur : 65 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Durian Kapeh Darussalam

11. Nama : Sanimar

Umur : 84 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Durian Kapeh Darussalam



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Peta Kabupaten Agam



Sumber : <https://www.google.com/search?=peta+kecamatan+tanjung+mutiara>.

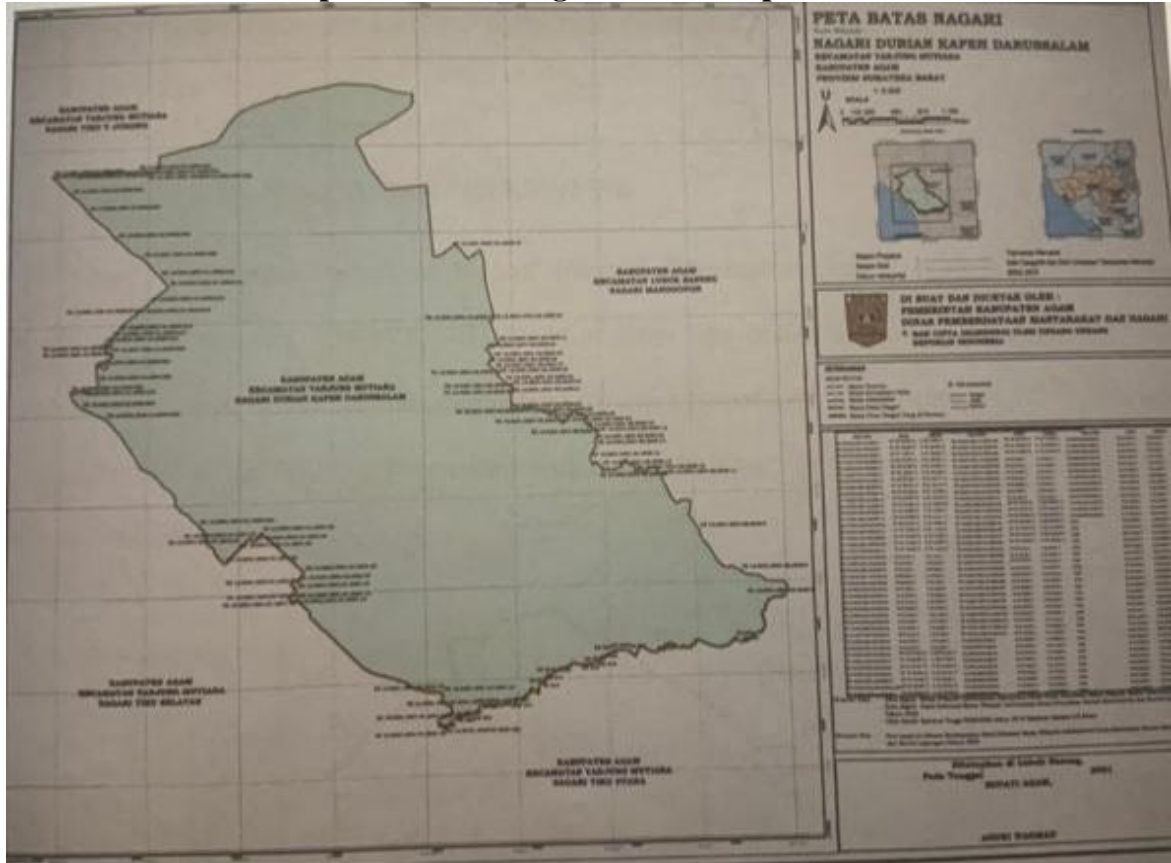


2. Lampiran 2 : Peta Kecamatan Tanjung Mutiara



Sumber : <https://fdokumen.com/download/peta-wilayah-administrasi-kabupaten-kecamatan-banuhampu-kecamatan-tanjung-mutiara.html>

3.Lampiran 3 : Peta Nagari Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Kantor Wali Nagari Durian Kapeh Darussalam



Lampiran 4 : Foto peneliti bersama Kasinar di Durian kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 20 Oktober 2022 di Durian Kapeh Darussalam

Lampiran 5 : Foto peneliti bersama Khairul di Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 31 Oktober 2022 di Durian Kapeh Darussalam

Lampiran 6 : Foto peneliti dengan Nusirman Wali Jorong di Nagari Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Wawancara dengan Nusirman Wali Jorong di Nagari Durian Kapeh Darussalam pada 16 November Oktober 2022.

Lampiran 7 : Foto peneliti bersama Oktaviza Sekna di Kantor Walinagari Durian kapeh Darussalam



Sumber: Dokumentasi Belvy pada 13 Maret di Kantor Wali Nagari Durian kapeh Darussalam

Lampiran 8 : Foto peneliti bersama Iswan Hendri Walinagari Durian Kapeh Darussalam di Lubuk Basung



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 31 Mei 2023 di Kantor Dinas Pertanian Kab. Agam

Lampiran 9 : Foto peneliti bersama Petma Juwita di Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 6 Juni 2023 di Durian Kapeh Darussalam

Lampiran 10 : Foto peneliti bersama Sanimar di Durian Kapeh Darussalam



Sumber : Dokumentasi Belvy pada 6 Juni 2023 di Durian kapeh Darussalam



TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kasinar

P : *Sajak bilo kitab Topah ko lah ado di rumah ko nek?*
(Sejak kapan kitab Tuhfah ini sudah ada di rumah ini nek?)

I : *Kitab Topah ko lah ado di rumah ko sajak zaman nenek moyang dulu, dari ketek lah di kenalan jo keyakinan adonyo kitab topah ko*

(Kitab Tuhfah ini sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu, dari kecil sudah diperkenalkan dengan keyakinan terhadap kitab Tuhfah ini).

P : *Bilo se urang datang untuak mengunjung rumah Topah ko nek ? dan untuak apo urang pai ka mari?*

(Kapan saja orang datang untuk mengunjungi rumah Topah ini nek?, dan untuk apa saja orang datang kesini)

I : *Urang datang ka rumah Topah ko pada hari-hari biasonyo, dan hari menjelang bulan puaso, untuak malapehan nazar nyo*

(Orang datang ke rumah Topah ini pada hari-hari biasa dan hari menjelang bulan puasa untuk melepaskan nazarnya).

P : *Berarti rumah ko buka satiok hari nek ?*

(Berarti rumah ini buka setiap hari nek ?)

I : *Iyo kalau ado yang datang ka rumah ko di bukak an*

(iya kalau ada yang datang ke rumah ini di bukain)

P : *Selain untuk malapehan nazar urang pai ka rumah Topah ko untuak apo nek ?*

(Selain untuk melepaskan nazar orang pergi ke rumah Topah ini untuk apa nek?)

I : *Urang yang datang ka rumah Topah ko ndak untuak pai malapehan nazar se, tapi untuak manimba ilmu pengetahuan sejarah tentang rumah Topah ko, dan perkembangan Islam di Minangkabau*

(Orang yang datang ke rumah Topah tidak hanya untuk melepaskan nazar saja, tetapi juga untuk menimba ilmu pengetahuan sejarah tentang rumah Topah dan perkembangan Islam di Minangkabau).

2. Wawancara dengan Khairul

P : *Manga biasonyo urang pai ka rumah Topah ko pak ?*
(Ngapain orang biasanya pergi ke rumah topah ini pak?)

I : *Urang pai ka rumah Topah ko untuak malapehan nazar, biasonyo urang banazar untuak do'a nyo bia takabul, kalau do'a nyo takabul , baru nyo pai ka rumah Topah ko untuak malapehan nazarnya.*

(Orang biasanya pergi ke rumah Topah ini untuk melepaskan nazar nya, biasanya orang bernazar untuk do'a nya agar terkabul, kalau sudah terkabul baru dia pergi ke rumah topah untuk melepaskan nazarnya).

P : *Apo isi dari kitab Tuhfah tu pak?*

(Apa isi dari kitab Tuhfah ini pak?)

I : *Isi dari kitab ko yaitu sebagai pedoman hidup, terhadap amal ibadah, nikah atau kawin, hukum jua bali, dan hukum pambunuhan.*

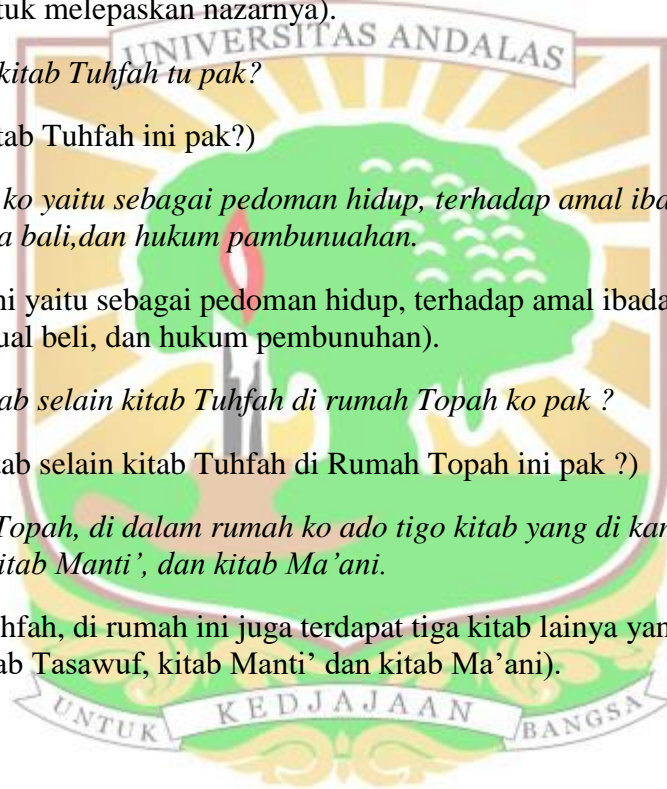
(Isi dari kitab ini yaitu sebagai pedoman hidup, terhadap amal ibadah, nikah atau kawin, hukum jual beli, dan hukum pembunuhan).

P : *Ado bara kitab selain kitab Tuhfah di rumah Topah ko pak ?*

(Ada berapa kitab selain kitab Tuhfah di Rumah Topah ini pak ?)

I : *Salain kitab Topah, di dalam rumah ko ado tigo kitab yang di kamaik an, yaitu kitab Tasawuf, kitab Manti' , dan kitab Ma'ani.*

(Selain kitab Tuhfah, di rumah ini juga terdapat tiga kitab lainnya yang di keramatkan, seperti kitab kitab Tasawuf, kitab Manti' dan kitab Ma'ani).



3. Wawancara dengan Iswan Hendri

P : *Apo fungsi dari rumah Topah ko pak?*

(Apa fungsi rumah Topah ini pak?)

I : *Rumah Topah ko berfungsi untuak tampek panyimpanan kitab yang banamo kitab Topah, kitab tu disimpan di sebuah tampek tatutuik, dan ndak bisa sado urang mambuka kitab tasabiuk.*

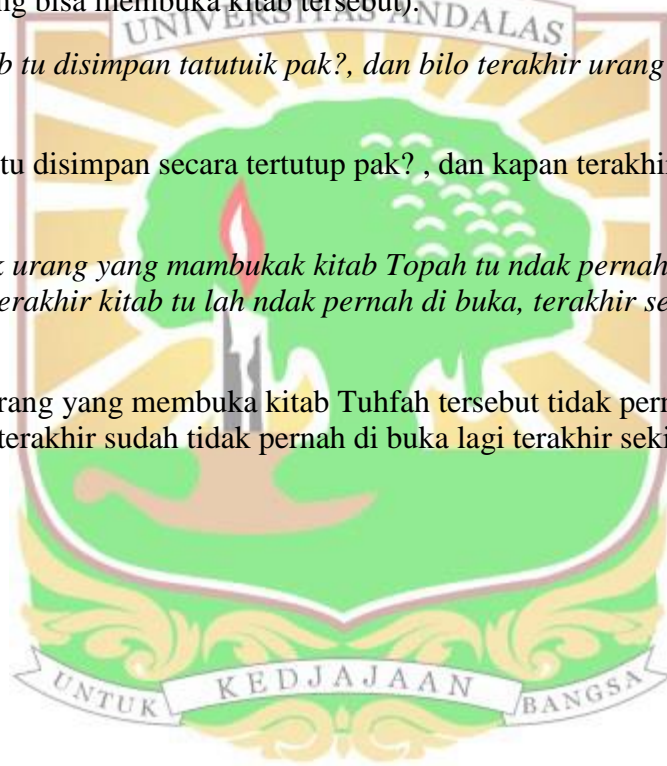
(Rumah Tuhfah ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan kitab yang bernama kitab Tuhfah. Kitab tersebut disimpan di sebuah tempat yang sangat tertutup dan tidak semua orang yang bisa membuka kitab tersebut).

P : *Baa kok kitab tu disimpan tatutuik pak?, dan bilo terakhir urang mambuka kitab tu?*

(kenapa kitab itu disimpan secara tertutup pak? , dan kapan terakhir orang membuka kitab tersebut?)

I : *Karano satiok urang yang mambukak kitab Topah tu ndak pernah di caliakan, beberapa taun terakhir kitab tu lah ndak pernah di buka, terakhir sekitar 15 taun yang lalu.*

(karena setiap orang yang membuka kitab Tuhfah tersebut tidak pernah diekspos, beberapa tahun terakhir sudah tidak pernah di buka lagi terakhir sekitar 15 tahun yang lalu.)



4. Wawancara dengan Nusirman

P : *Apo rumah Topah ko pernah dilakukan renovasi pak ?*

(Apakah rumah Topah ini pernah dilakukan renovasi pak ?)

I : *Rumah Topah ko dulu pernah dilakukan renovasi sasudah gampo 2009, lalu di lakukan renovasi pado taun 2010.*

(Rumah Tuhfah ini duahulu pernah di renovasi setelah gempa 2009, lalu di lakukan renovasi pada tahun 2010.

P : *Tradisi apo yang dilakukan untuak mambuka kitab Topah ko, apo ado pantangan nyo ndak? dan apokah kalau ado acara keagamaan disiko mamakai kitab Topah pak?*

(Tradisi apa yang dilakukan untuk membuka kitab Tuhfah ini, apakah ada pantangan nya atau tidak ?, dan apakah kalau ada acara keagamaan disini memakai kitab Tuhfah pak?

I : *Tradisi nan dilakukan oleh masyarakat yang mempercayai, katiko ingin membuka kitab Topah ko, sabana spesial ndak buliah mambalakangi kitab ko, dijunjung dan katiko ado acara keagamaan, kitab ko di arak kaliliang kampung*

(Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat yang mempercayai, ketika ingin membuka kitab Tuhfah, begitu spesial tidak boleh membelakangi kitab tersebut, dijunjung dan ketika ada acara keagamaan, kitab tersebut di arak keliling kampung).

